

ANTOLOGI ESAI

Melukis Keluarga

“Potret Keluarga Masalah Desa Sumbergayam”

Antologi esai berjudul “Melukis Keluarga: Potret Keluarga Masalah Desa Sumbergayam” merupakan karya masing-masing anggota Kelompok KKN Desa Sumbergayam 2. Tentang bagaimana mereka menjalani keseharian sebagai sebuah keluarga selama KKN, temuan menarik keluarga-keluarga di Desa Sumbergayam, juga bagaimana mereka menjalin kekeluargaan bersama masyarakat Desa Sumbergayam.



 Bunga
Publishing



QRCBN: 62-3252-2613-795



ANTOLOGI ESAI

Melukis Keluarga

“Potret Keluarga Masalah Desa Sumbergayam”



KKN SUMBERGAYAM 2

Melukis Keluarga KKN Sumbergayam 2

ANTOLOGI ESAI

Melukis Keluarga

“Potret Keluarga Masalahat Desa Sumbergayam”

Penulis: Kelompok KKN Sumbergayam 2

Muhamad Karim Indallah Arianto Putra, Muhammad 'izur Rozaqil Koir, Muhammad Ajar Baharudin, Muhammad Kholilur Rahman, Fariz Muzakki, Muhammad Fatkhulloh, Diah Ayu Murni Widya Putri, Chamelia Bunga Nurani, Alifia Rahma Syahputri, Nusrotul A'la, Intan Alfina Sanatin, Annisa Nayla Ichyaiddina, Ita Makhsunatul Khusna, Ifadhah Esthi Farianisa, Octa Dwi Rohmatul Isro'ah, Lilik Nur Fadlilah, Nataza Aqila, Aprilia Nurul Mutia, Lusiana Febrianti, Nabiilah Qothrun Nada, Siti Ma'rufah, Fitri Ayu Andari, Nihayatul Maghfiroh, Elennia Putri Regina, Dea Yuana Wati, Devilia Karisma Putri



**Melukis Keluarga: Potret Keluarga Masalah Desa
Sumbergayam**

Penulis: Kelompok KKN Sumbergayam 2 Universitas
Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Editor: Chamelia Bunga Nurani

Desain Cover: Chamelia Bunga Nurani

Layout: Chamelia Bunga Nurani

Cetakan Pertama, Februari 2024

QRCBN: 62-3252-2613-795

192 hlm; 21 cm

Diterbitkan oleh:

Bunga Publishing

Blitar, Jawa Timur

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

All right reserved



Prakata

Syukur alhamdulillah, buku Antologi karya tulis Mahasiswa KKN UIN Syyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah terbit, Buku ini merupakan kumpulan dari beberapa esai yang ditulis oleh para mahasiswa KKN UIN Syyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berlokasi di Desa Sumbergayam 2 Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Setiap esai yang terkumpul di dalam buku ini berisikan cerita tentang pengalaman mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan KKN sesuai dengan apa yang dirasakan oleh mahasiswa. Selain itu, tulisan ini memberikan gambaran tentang tipikal keluarga yang dibangun dalam suasana yang harmonis berbasis Religius di desa Sumbergayam 2, terdapat lingkungan yang penuh religius karena wilayah sekitar di naungi pesantren, yang terjalin secara sinergis antara keduanya. Oleh karena itu tulisan ini di bukukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak luas tentu juga akan digambarkan unsur demografi desa Sumbergayam 2.

Oleh karena itu dengan terbitnya buku Antologi ini, kami sangat mengapresiasi kepada para mahasiswa yang telah memberikan kontribusi berupa tulisan yang sangat berharga, juga memberikan inspirasi dalam geliat Literasi ilmiah agar semakin baik kedepannya, semoga buku ini bermanfaat dan membantu untuk wawasan terhadap para mahasiswa itu sendiri . Amin

Tulungagung, 6 Februari 2024

Dr. Abduloh Safik, M.Fil.I.

Daftar Isi

Prakata.....	iii
Daftar Isi	v
Keluarga yang Abadi dan Pendidikan di Dusun Jajar	7
Mengapa Orang Baik Selalu Lebih Dulu Berpulang? ..	13
Desa Sumbergayam Kaya akan Sawah yang Damai, Potensi Pondok dan UMKM Berdaya.....	22
Pengabdian dan Pembelajaran Holistik: Keseharian Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Membentuk Agen Perubahan Masyarakat"	31
40 Hari Cerita KKN	39
Seni dan Budaya Dalam Rutinitas Harian Masyarakat Desa : Pengalaman KKN di Desa Sumbergayam	45
Zona Nyaman.....	53
Seuntai Memori Saatku Abdikan Diri.....	61
Perjalanan KKN Menuju Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Sumbergayam	70
Harmoni Dalam Kebersamaan : Solidaritas Anggota Kelompok Sumbergayam 2 Melalui Program Kuliah Kerja Nyata	79
Menikmati Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumbergayam	85

Jejak Perjalanan 38 Hari Pengabdian.....	92
Adaptasi Ragam dan Suku Budaya.....	97
1.641.600 Detik Bersama Warga Sumbergayam	103
Jejak Pengabdian: KKN di Desa Sumbergayam, Cerita tentang Perjalanan, Tantangan, dan Harapan.....	110
Menambah Coretan Cerita Kehidupan di Desa Sumbergayam	118
Pelangi Bakti 40 Hari.....	126
Suka Duka Selama 40 Hari	134
Pengalaman Yang Berharga Selama 3.456.000 Detik	142
Pengalamanku Selama KKN.....	150
“Mosaik Kebaikan: Pelajaran Hidup dari Keluarga-Keluarga Penuh Inspirasi di Sumbergayam”	154
Keberkahan Mengabdi	165
"Nduk, rene o mampiro!" Kedekatan yang <i>unexpected</i> dari Simbah Desa Sumbergayam, Trenggalek.....	172
Petualangan Empat Puluh Hari	181
"Komunikasi dan Keterlibatan Masyarakat: Pembelajaran dari Kegiatan KKN di Desa Sumbergayam"	189

Keluarga yang Abadi dan Pendidikan di Dusun Jajar

Oleh: Chamelia Bunga Nurani

Dusun Jajar, yang terletak di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, merupakan suatu wilayah yang kaya akan potensi dan harapan. Salah satu harapan yang paling menonjol adalah terkait dengan konsep keluarga maslahat. Konsep ini mencakup berbagai aspek penting, seperti relasi keluarga maslahat, keluarga sehat, keluarga sejahtera, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga yang mencintai alam. Melalui pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di dusun ini, kita dapat merasakan bagaimana masyarakat setempat bersatu untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut.

Desa ini kaya akan keberagaman lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah

atas, bahkan pondok pesantren. Di antara Lembaga pendidikan tersebut seperti Pondok Pesantren Darussalam, SMPI Darussalam, SMK Assalam, MI Tasmirit Tarbiyah, dan SD Negeri Sumbergayam. Dengan banyaknya Lembaga pendidikan yang ada, menjadikan Desa Sumbergayam lingkungan yang sangat cocok bagi keluarga yang ingin mendidik anak-anak mereka dengan baik. Adanya lembaga pendidikan tingkat menengah dan pondok pesantren juga menjadikan desa ini banyak penuntut ilmu dari luar daerah.

Selain dikenal akan lembaga pendidikannya, desa ini juga mencetak keluarga-keluarga terdidik. Tidak sulit menemukan keluarga-keluarga terdidik yang berpendidikan tinggi di desa Sumbergayam seperti Bu Diah, yang putra dan putrinya telah menjadi anggota Brimob dan guru. Ezra, putra Pak Sokip, menempuh pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri, sementara ada juga yang berhasil mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Al-Azhar Mesir, Pak Ilin yang hidup sederhana namun lulusan Sarjana Pendidikan Agama

Islam sejak tahun 1993, dan yang paling terkenal adalah cerita keluarga alm. H. Eksan.

H. Eksan dulunya adalah seorang pengawas pendidikan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, meskipun beliau telah wafat pada tahun 2019 sebelum memasuki usia pension. Istrinya, yakni alm. Hj. Nanik dulunya merupakan seorang Wakil Rektor Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Beliau telah menyelesaikan pendidikan hingga doktoral, meskipun takdir berkehendak lain. Beliau belum sempat dikukuhkan sebagai seorang Doktor saat berpulang ke Rahmatullah. Anak pertama mereka juga menunjukkan prestasi yang gemilang. Anak pertamanya, Alm. Anin menyelesaikan pendidikan sarjananya di UGM kemudian mendapatkan beasiswa S2 di Amerika Serikat dan menjadi dosen di UGM. Sedangkan adiknya, Wildan, saat ini sedang menempuh pendidikan S2 Teknik Mesin di Instiut Teknik Surabaya.

Keluarga H. Eksan bukan hanya terkenal karena keberhasilan mereka dalam menempuh pendidikan mereka. Keluarga ini dikenal karena kedermawanan

mereka kepada lingkungan sekitar. Menurut Bu Adah, keluarga alm. H. Eksan selalu membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan, misalkan punya masalah keluarga, biaya, ada yang sakit, keluarga alm. H. Eksan selalu berusaha membantu. Oleh karena itu, keluarga tersebut tetap melekat di hati masyarakat.

Keluarga tersebut tidak hanya dikenal di lingkungan mereka sendiri, tetapi juga diakui oleh masyarakat secara umum. Meskipun beberapa anggota keluarga telah berpulang, kebaikan dan peran mereka, khususnya dalam bidang pendidikan, terus dikenang. Salah satu bukti nyata kepedulian keluarga tersebut adalah dengan mewaqafkan tanah mereka untuk membangun SMP Darussalam dan mengembangkan sekolah tersebut. Hal ini telah dikonfirmasi oleh Ketua Yayasan Darussalam Yunusiyah yaitu KH. Muhammad Fachrurozy Yunus yang akrab disapa Gus Bahru. Menurut beliau semasa hidup mereka, keluarga alm. H. Eksan selalu menjadi yang pertama menawarkan bantuan terkait pembangunan SMP. Sebelum meninggal para anggota keluarga juga selalu menyedekahkan harta

mereka, bahkan salah satu anggota keluarga menawarkan untuk mewakafkan setengah dari total luas sawah yang dimiliki untuk pondok pesantren. Akan tetapi, Gus Bahru menolak dan menyarankan bahwa wakaf paling banyak sepertiga saja akan tetapi tetap jangan banyak-banyak, cukup seperempat saja. Tindakan ini bukan hanya memberikan kontribusi terhadap pendidikan, tetapi juga menjadi contoh bagaimana keluarga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Kedermawanan dan kebaikan keluarga H. Eksan menjadikan keluarga ini lekat dalam hati masyarakat Desa Jajar. Meskipun, satu per satu anggota keluarga telah berpulang, amal kebaikan mereka masih tergambar jelas dalam bentuk fasilitas-fasilitas pendidikan dan cerita baik yang masih dituturkan. Oleh karena itu, keluarga alm. H. Eksan adalah keluarga yang abadi dalam kebaikan mereka.

Pendidikan menjadi tulang punggung dalam mencapai harapan keluarga terdidik. Masyarakat Dusun Jajar telah memahami bahwa melalui pendidikan, mereka dapat menciptakan generasi yang lebih baik.

Oleh karena itu, mereka tidak hanya memberikan perhatian pada tingkat pendidikan dasar, tetapi juga berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan tinggi. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan di wilayah ini, anak-anak dan remaja dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Namun, setiap potensi di Dusun Jajar tidak selalu mencapai harapan yang diinginkan. Hambatan dan tantangan muncul seiring dengan setiap potensi yang ada. Jika potensi utama di desa ini adalah Keluarga Terdidik, kendala yang umum dihadapi adalah keterbatasan ekonomi. Mayoritas penduduk, kebanyakan berprofesi sebagai buruh tani dan sopir, menghadapi ketidakpastian penghasilan. Meski demikian, semangat mereka dalam mengejar pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan tetap membara. Meskipun hanya sebagian kecil yang menikmati penghasilan tetap, warga Dusun Jajar tetap menjaga semangat untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan mereka.

Mengapa Orang Baik Selalu Lebih Dulu Berpulang?

Oleh : Intan Alfina Sanatin

For your information saya adalah anggota kelompok 2 KKN Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Sebuah desa yang menurut saya tergolong cukup "kota" untuk dijadikan tempat KKN. Kalau ada KKN pasti ada yang namanya posko KKN, dan kami harus melakukan survey untuk mendapatkan posko yang akan di tempati selama KKN nanti. Survey posko untuk KKN waktu itu agak membuat jengkel karena kami harus sedikit berebut dengan kelompok 1. Akhir cerita hari itu adalah kami kelompok 2 belum mendapatkan posko yang layak ditempati, sedangkan kelompok 1 sudah nyaman dengan posko berfasilitas lengkap. Kami mencari informasi lagi pada warga setempat kira-kira rumah mana yang bisa

dijadikan posko untuk kelompok kami, akhirnya setelah mendapat beberapa informasi lagi kami berangkat menuju rumah yang direkomendasikan oleh warga, namun lagi-lagi keadaannya belum mendukung, tetapi ada satu rumah yang belum kami datangi karena rumor yang tersebar di kalangan warga Dusun Karangrejo rumah itu ditempati oleh seorang pembantu yang menguasai rumah itu lantaran pemiliknya ada di luar kota. Melihat waktu yang sudah malam, akhirnya kami memutuskan untuk pulang dan mencari posko lagi keesokan harinya.

Sekitar jam 15.30 kami berangkat dari Tulungagung ke Trenggalek untuk mencari posko lagi, singkat cerita karena tidak ada posko yang menurut kami layak, maka kami memutuskan untuk menuju satu rumah yang ber "rumor" kemarin dengan perasaan was-was. Dengan didampingi kepala Dusun Jajar, kami menuju rumah itu pada waktu hampir maghrib. Sampai disana Bapak Kepala Dusun langsung memanggilkan pembantu yang dibicarakan saat survey sebelumnya. Diluar dugaan ternyata rumor yang tersebar itu tidak seperti

kenyataannya, beliau justru sangat ramah dan baik hati. Singkat cerita kami setuju menempati rumah itu karena rumahnya sangat luas, nyaman, dan berfasilitas lengkap juga, tak kalah dengan posko kelompok 1.

Hari demi hari terlewati, tiba saatnya hari pemberangkatan kelompok KKN UIN SATU Tulungagung ke tempat KKN masing-masing. Kami kelompok 2 KKN Desa Sumbergayam juga berangkat ke desa tujuan dengan barang yang... sudahlah kalian pasti bisa membayangkan betapa banyaknya barang bawaan kami. Sesampainya disana kami langsung menata barang dan *surprisingly* Mak Nyak menyediakan kasur untuk kami agar tidak tidur hanya beralaskan tikar. *For your information* Mak Nyak adalah panggilan untuk pembantu rumah itu sekaligus pengasuh dari Mas Wildan yang mana Mas Wildan adalah pemilik rumah itu. Mulai saat itu saja kami sudah berpikir "Pasti bakal betah disini".

Waktu berjalan seperti semestinya, tibalah hari esok dimana kami harus memasak untuk sarapan, kami kira kami memasak secara mandiri tanpa campur tangan

orang lain tetapi ternyata Mak Nyak rela bangun pagi buta untuk membantu kami memasak. Kami kira hanya beberapa hari kami memasak dibantu oleh Mak Nyak ternyata setelah berjalan beberapa minggu pun Mak Nyak tetap membantu kami, bahkan ada beberapa hari dimana kami semua dilarang memasak karena Mak Nyak akan membuatkan makanan untuk kami sampai dirasa anak Mak Nyak bertambah 26 orang. Kalau kata teman-teman "emang boleh KKN se diasuh ini?".

Beberapa minggu berlalu, kami mulai banyak kegiatan, hingga kegiatan yang awalnya tidak direncanakan pun bermunculan. Memang KKN kali ini bertepatan dengan tahun baru, oleh karena itu kelompok 1 dan kelompok 2 KKN Desa Sumbergayam bersama perangkat Desa Sumbergayam sepakat mengadakan acara tahun baru, namun kami ada sedikit kendala mengenai dana. Hingga saat kami mengadakan rapat untuk acara akhir tahun, tak sengaja kita mengungkit masalah soal persediaan beras yang semakin menipis, mungkin Mas Wildan mendengarnya kemudian esok hari hingga beberapa hari ke depan tiba-tiba Mak Nyak

memasakkan makanan untuk kami tanpa mengambil sisa persediaan beras kami. Sungguh baik bukan?

Sedikit beralih topik, kali ini saya akan membicarakan tentang rumah itu. Berdasarkan cerita yang kami dengar, Sebenarnya anggota keluarga Mas Wildan ada 4 orang, yakni Ayahnya yang biasa di panggil Haji Ikhsan, Ibunya yang biasa di panggil Bu Nanik, dan kakaknya yang bernama Mbak Anin. Sayangnya ketiga anggota keluarga Mas Wildan tersebut telah meninggal dunia. Namun fakta yang menarik meskipun ketiga anggota keluarganya sudah meninggal, kenangannya masih tersusun rapi pada tempatnya masing-masing. Tidak ada bingkai foto yang di lepas dari tempatnya, barang-barang beliau sekalian juga masih tersusun rapi di tempatnya. Sejauh mata memandang serasa beliau sekalian masih ada disana. Fakta menarik lagi, ternyata almh. Bu Nanik dulunya adalah adalah dosen dari tetangga kampus kami yakni Universitas Bhineka. Sedangkan alm. Haji Ikhsan adalah seorang dengan pangkat tinggi di dunia pendidikan Kabupaten Trenggalek. Kita pasti punya pikiran yang

sama, yups keluarga ini merupakan keluarga yang sangat terdidik, sedangkan almh. Mbak Anin beliau S1 di UGM kemudian S2 di Amerika, dan menjadi dosen UGM. Kemudian terakhir Mas Wildan sekarang sedang menjalani kuliah S2 di ITS. Betapa sangat intensnya mereka di dunia pendidikan.

Program kerja atau yang biasa disingkat proker pertama kami adalah melakukan anjongsana ke warga sekitar. *Suprisingly* lagi ternyata rumah itu bersandingan dengan pondok pesantren. Nama pondok pesantren itu adalah Darussalam Yunussiah, dimana ketua yayasan tersebut adalah Gus Bahrur. Anjongsana kali ini satu kelompok kami bagi menjadi 4 tim dimana setiap satu timnya berisi 6-7 orang dan kebetulan tim saya berjumlah 7 orang. Kami memilih anjongsana ke warga RT.03 RW.02, tujuan anjongsana kali ini adalah silaturahmi sekaligus meminta izin untuk berkegiatan KKN di Desa Sumbergayam khususya di Dusun Jajar.

Selama anjongsana, banyak cerita yang kami dengar khususnya tanggapan mereka ketika tau kalau kami menempati rumah Mas Wildan, "*oh ya*

Alhamdulillah Wildan ada temannya" , "Alhamdulillah memang disana tempatnya luas dan nyaman", "menurut saya rumah Wildan jadi terang semenjak kalian disana".

Semua memberikan tanggapan baik yang membuat kami berpikir, sepertinya memang keluarga Mas Wildan sangat disegani dan banyak sekali berbuat baik. Karena waktu yang semakin sore dan mendekati maghrib, kami memutuskan untuk kembali ke posko. Di jalan kami melihat teman-teman tim lain mampir ke warung kecil dekat pondok. Disana kami membeli minuman yang biasa disebut es cekek. Kami memutuskan untuk duduk disana sebentar menikmati es cekek yang sudah kami beli sambil bercengkrama dengan ibu pemilik warung. Cerita dari ibu pemilik warung yang paling membuat merinding adalah cerita tentang almh. Bu Nanik. Beliau meninggal ketika semasa covid, dimana waktu itu orang cenderung enggan untuk menghadiri keramaian, tetapi fakta menariknya saat menyolatkan jenazah almh. Bu Nanik jamaah yang datang memenuhi lapangan. Tanpa bertanya pun semua orang yang melihatnya pasti tau sebaik apa almh. Bu Nanik semasa hidupnya.

Saat teman-teman berkumpul pun kami membicarakan tentang pengalaman dan informasi dari anjansana. Ada cerita dari tim lain yang mendengar cerita dari salah satu warga, dimana beliau mengatakan bahwa pondok yang yayasanya di ketuai oleh Gus Bahrur tidak akan berdiri jika Alm. H. Ikhsan tidak turun tangan. Saat sowan ke rumah Gus Bahrur pun mendapat cerita bahwa banyak sekali tanah yang diwakafkan oleh Alm. H. Ikhsan ke pihak pondok pesantren. Almh. Mbak Anin pun demikian, sebelum meninggal beliau banyak sekali mendonasikan uang ke pihak pondok hingga menyentuh puluhan juta. Menurut cerita dari Gus Bahrur bahkan teman-teman dari amlh. Bu Nanik banyak yang *sowan* ke Gus Bahrur dan bercerita bahwa amlh. Bu Nanik kerap kali membantu temannya untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan kata Gus Bahrur pihak keluarga Mas Wildan kerap kali ingin mewakafkan hampir seluruh tanahnya, namun menurut aturan Islam hal tersebut dilarang. Hingga terbit sebuah kalimat dari Gus Bahrur "Apakah memang orang baik itu diambil lebih dulu?"

Desa Sumbergayam Kaya akan Sawah yang Damai, Potensi Pondok dan UMKM Berdaya

Oleh: Dea Yuana Wati

Namaku Dea Yuana Wati, aku lahir di Blitar, 7 Februari 2003. Saat ini umurku menginjak 21 tahun. Di akhir tahun 2023 ini dimulai dengan pendaftaran KKN yang menurutku waktunya singkat dan harus cepat. Saya mendapat tempat di desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. 7 hari sebelum keberangkatan, saya dan temanteman melakukan survei tempat untuk dijadikan posko. Posko kami terletak di Rt. 03 Rw. 02 Dusun Jajar Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Desa Sumbergayam, yang dikelilingi oleh hamparan sawah yang hijau subur, menunjukkan

identitasnya sebagai desa agraris yang mayoritas penduduknya adalah petani. Keberadaan sawah-sawah ini bukan hanya sebagai pemandangan yang memukau, tetapi juga sebagai penopang utama ekonomi dan kehidupan masyarakat setempat. Mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani membawa dampak signifikan terhadap karakteristik, kegiatan sehari-hari, dan kehidupan sosial di desa ini.

Sawah-sawah yang melintasi Desa Sumbergayam menjadi cermin dari keberlanjutan praktik pertanian tradisional yang turun-temurun. Para petani di desa ini mewarisi pengetahuan dan keterampilan bertani dari generasi ke generasi, menciptakan suatu sistem pertanian yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Pertanian padi menjadi tulang punggung ekonomi desa, memberikan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk. Keberadaan mayoritas petani di Desa Sumbergayam juga menciptakan dinamika sosial dan budaya yang khas. Siklus pertanian, mulai dari penanaman hingga panen, menjadi momen-momen penting yang mempersatukan masyarakat dalam

semangat gotong royong. Proses ini tidak hanya menciptakan kebutuhan ekonomi, tetapi juga memperkokoh kebersamaan dan solidaritas antarwarga desa.

Suatu kesenangan bagi diri saya untuk jalan-jalan pagi ke area sawah karena suasananya yang asri. Dengan menyapa tetangga yang ramah dan tenang. Selain itu, Desa Sumbergayam, yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, adalah suatu perwujudan harmoni antara tradisi dan modernitas. Dengan lingkungan yang didominasi oleh pondok-pondok tradisional, desa ini mampu menjaga keaslian budaya sekaligus membangun fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan masa depan. Keberhasilan desa ini dalam menciptakan lingkungan yang bebas anarkis menjadi cerminan dari nilai-nilai gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat.

Keberadaan pondok-pondok ini juga mencerminkan kehidupan masyarakat yang sederhana dan bersahaja. Meskipun telah ada modernitas yang merambah, desa ini berhasil mempertahankan ciri

khasnya tanpa terperangkap dalam kemewahan yang berlebihan. Inilah salah satu aspek yang membuat Sumbergayam menjadi destinasi yang menarik, baik bagi wisatawan lokal maupun internasional yang mencari keindahan alam dan ketenangan dalam kesederhanaan.

Pentingnya menjaga lingkungan yang bebas anarkis di Desa Sumbergayam tidak lepas dari peran aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan. Masyarakat desa terlibat secara langsung dalam keputusan-keputusan yang melibatkan pembangunan dan pemeliharaan lingkungan. Dengan demikian, setiap tindakan yang diambil selalu mencerminkan aspirasi dan kepentingan bersama.

Partisipasi aktif masyarakat juga tercermin dalam berbagai kegiatan gotong royong yang rutin diadakan. Semua itu dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan dan ketertiban desa. Keberhasilan Desa Sumbergayam dalam menciptakan lingkungan yang bebas anarkis juga dapat dilihat dari kebijakan pengelolaan sumber daya alam

yang bijaksana. Desa ini memahami pentingnya keberlanjutan alam dan lingkungan.

Secara keseluruhan, Desa Sumbergayam di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, menunjukkan bahwa harmoni antara tradisi dan modernitas dapat menciptakan lingkungan yang indah dan berkelanjutan. Keberhasilan desa ini dalam menjaga keaslian budaya, membangun partisipasi masyarakat, dan mengelola lingkungan dengan bijaksana menjadi inspirasi bagi banyak komunitas di seluruh dunia.

Desa Sumbergayam, yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, tidak hanya mempesona dengan keindahan alam dan tradisinya yang kaya, tetapi juga menunjukkan kesadaran yang tinggi akan peluang usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Keberhasilan desa ini dalam menggali dan mengembangkan potensi lokal menjadi peluang usaha telah membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

Salah satu aspek yang membuat Desa Sumbergayam sadar akan peluang usaha UMKM adalah keberagaman sumber daya lokalnya. Dengan berbagai hasil pertanian dan kerajinan lokal, desa ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil.

Pentingnya menjaga kearifan lokal dan tradisi turut memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM di Desa Sumbergayam. Usaha kerajinan tangan seperti anyaman bambu untuk dijadikan “besek”, bahkan ada juga yang membuat kerajinan parut mesin menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan pelanggan dari luar desa. Kesadaran akan pentingnya melestarikan keunikan ini menjadikan UMKM di desa ini tidak hanya sebagai usaha komersial, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya.

Sumbergayam juga memahami pentingnya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan daya saing produk-produk UMKM. Kesadaran akan tren pasar dan akses internet telah mendorong beberapa pelaku usaha lokal untuk memasarkan produknya secara daring. Ini

membuka peluang lebih luas bagi produk-produk Sumbergayam untuk menjangkau pasar nasional maupun internasional.

Keberlanjutan UMKM di Desa Sumbergayam juga terkait erat dengan upaya menjaga lingkungan. Konsep ramah lingkungan semakin menjadi fokus dalam produksi UMKM, dengan penggunaan bahan-bahan lokal dan daur ulang yang lebih ditekankan. Hal ini selaras dengan kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan alam dan upaya meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

Tentu, masih ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi, seperti skala produksi dan penetrasi pasar yang lebih luas. Namun, kesadaran yang tinggi dan upaya sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku UMKM di Desa Sumbergayam menunjukkan bahwa potensi ini dapat terus dikembangkan.

Dengan kesadaran yang tinggi akan peluang usaha UMKM, Desa Sumbergayam di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, telah memberikan

inspirasi bagi desa-desa lain untuk menggali potensi lokal mereka. Keberhasilan ini bukan hanya tentang pencapaian ekonomi semata, tetapi juga tentang keberlanjutan budaya dan lingkungan. Desa Sumbergayam membuktikan bahwa keberhasilan UMKM dapat dicapai dengan memadukan tradisi, inovasi, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Terdapat beberapa usaha yang ada pada Desa Sumbergayam, diantaranya yaitu Usaha Produksi Tahu. Usaha produksi tahu merupakan proses pengolahan kedelai menjadi produk yang banyak dikonsumsi di berbagai masyarakat. Langkah pertama melibatkan perendaman kedelai untuk menghilangkan kulit dan menghasilkan susu kedelai. Setelah itu, susu kedelai direbus dan dicampur dengan zat pembeku seperti cuka atau air kapur sirih, membentuk endapan yang kemudian diperas untuk mendapatkan tahu.

Proses selanjutnya melibatkan pemotongan dan pengeringan tahu untuk mendapatkan tekstur yang diinginkan. Kemudian, tahu bisa diolah menjadi berbagai produk seperti tahu goreng, tahu bulan dan tahu bumbu.

Usaha produksi tahu memainkan peran penting dalam menyediakan sumber protein nabati yang diperlukan dalam pola makan sehari-hari.

Usaha yang lain contohnya yaitu usaha produksi kripik getuk, usaha ini mewakili upaya dalam mengolah getuk yang terbuat dari singkong menjadi camilan yang populer. Hal ini menjadi menarik karena jarang sekali pesaing menjadikan getuk sebagai kripik.

Pengabdian dan Pembelajaran Holistik: Keseharian Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Membentuk Agen Perubahan Masyarakat''

Oleh: Diah Ayu Murni Widya Putri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan penerapan praktis di masyarakat. Dalam keseharian KKN, mahasiswa tidak hanya berfokus pada aktivitas akademis, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya.

Sehari-hari selama KKN, mahasiswa terlibat dalam beragam kegiatan yang mendukung pembangunan masyarakat. Pagi-pagi buta, para mahasiswa sudah bersiap untuk memulai kegiatan mereka. Biasanya, hari dimulai dengan kegiatan senam pagi bersama warga setempat. Kegiatan ini bukan hanya untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat.

Setelah senam pagi, mahasiswa membagi diri untuk melibatkan diri dalam berbagai sektor pembangunan. Beberapa kelompok mungkin terlibat dalam proyek infrastruktur seperti pembangunan jalan desa atau perbaikan fasilitas umum. Kelompok lain mungkin fokus pada pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan pelatihan keterampilan atau membantu warga lokal dalam pemasaran produk-produk mereka.

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan pendidikan masyarakat. Mereka mengadakan pelatihan atau workshop tentang kesehatan, kebersihan,

dan pendidikan dasar. Keterlibatan ini menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi pengetahuan mereka, sekaligus memahami lebih dalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Keseharian KKN tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik di lapangan. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan administratif, seperti membuat laporan kemajuan proyek, mengumpulkan data, dan berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait. Keterlibatan ini memberikan wawasan tentang aspek manajerial dan organisasional dalam proyek pembangunan.

Tidak hanya itu, KKN juga menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk mendalami dan menghargai keberagaman budaya. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial, seperti upacara adat, pertunjukan seni lokal, dan festival tradisional. Ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya masyarakat tempat KKN dilaksanakan.

Namun, tantangan tidak selalu terhindarkan dalam keseharian KKN. Mahasiswa mungkin

dihadapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda dari kebiasaan mereka. Cuaca yang ekstrem, infrastruktur yang terbatas, dan keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam menjalankan proyek pembangunan. Namun, itulah bagian dari tantangan yang harus dihadapi dan diatasi oleh mahasiswa selama KKN.

Selama waktu luang, mahasiswa berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat setempat. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial seperti pertemuan kelompok, diskusi kelompok, atau bahkan pertunjukan seni. Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun hubungan personal dengan warga desa dan mendengarkan langsung aspirasi serta kebutuhan mereka.

Selain itu, keseharian KKN juga mencakup refleksi diri dan pembelajaran. Mahasiswa berkumpul untuk mendiskusikan pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran yang diperoleh. Ini menjadi momen penting untuk memahami dampak positif yang telah dicapai dalam masyarakat, sekaligus

merenungkan potensi perbaikan atau inovasi di masa depan.

Secara keseluruhan, KKN bukan hanya sekadar program pengabdian masyarakat, tetapi juga sebuah perjalanan pembelajaran holistik. Melalui keseharian yang penuh dengan aktivitas beragam tersebut, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat, tetapi juga mengasah keterampilan kepemimpinan, manajerial, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang beragam dan dinamis. Keseharian KKN menciptakan pengalaman berharga yang membentuk karakter dan perspektif mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang berdedikasi bagi kemajuan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya sekadar sebuah program pengabdian masyarakat, tetapi juga merupakan perjalanan pembelajaran holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Sehari-hari, mahasiswa KKN terlibat dalam aktivitas yang tidak hanya mendukung pembangunan masyarakat, tetapi juga

mengasah berbagai keterampilan dan membuka wawasan baru.

Kegiatan senam pagi bukan hanya untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga setempat. Setelah itu, mahasiswa terlibat dalam sektor pembangunan yang beragam, dari proyek infrastruktur hingga pengembangan ekonomi lokal. Hal ini menciptakan kesempatan bagi mereka untuk memberikan kontribusi langsung pada perkembangan desa atau komunitas yang mereka layani.

Tidak hanya terbatas pada aspek fisik, mahasiswa KKN juga turut terlibat dalam kegiatan pendidikan masyarakat. Pelatihan tentang kesehatan, kebersihan, dan pendidikan dasar memberikan dampak positif pada tingkat pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Keterlibatan ini tidak hanya membuka peluang bagi mahasiswa untuk berbagi pengetahuan mereka, tetapi juga memahami lebih dalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Keseharian KKN juga mencakup aspek administratif yang penting. Membuat laporan kemajuan proyek, mengumpulkan data, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait memberikan mahasiswa wawasan tentang manajemen dan organisasi dalam konteks pembangunan masyarakat. Hal ini melatih mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif dan berorientasi pada hasil.

Keberagaman budaya juga menjadi fokus dalam KKN. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial, upacara adat, pertunjukan seni lokal, dan festival tradisional. Ini bukan hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya, tetapi juga memperkuat toleransi dan kerjasama lintas budaya.

Tantangan menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian KKN. Mahasiswa dihadapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda dan hambatan seperti cuaca ekstrem, infrastruktur terbatas, dan keterbatasan sumber daya. Namun, mengatasi tantangan ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan

ketangguhan dan kreativitas mereka dalam menjalankan proyek pembangunan.

Waktu luang diisi dengan interaksi lebih dekat dengan masyarakat setempat, membangun hubungan personal, mendengarkan aspirasi warga, dan menciptakan ikatan yang lebih kuat antara mahasiswa dan komunitas yang dilayani. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman sosial yang berharga, tetapi juga menciptakan ruang untuk berbagi ide dan memahami lebih baik realitas hidup masyarakat setempat.

Pembelajaran tidak hanya terjadi di lapangan, tetapi juga melalui refleksi diri dan diskusi antar mahasiswa. Momen ini menjadi penting untuk merenungkan dampak positif yang telah dicapai dalam masyarakat, sekaligus mengidentifikasi potensi perbaikan atau inovasi di masa depan. Dengan demikian, KKN menciptakan pengalaman berharga yang membentuk karakter dan perspektif mahasiswa, mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan yang berdedikasi bagi kemajuan masyarakat.

40 Hari Cerita KKN

Oleh: Nihayatul Maghfiroh

Ini adalah cerita KKN di Desa Sumbergayam selama 40 hari dari tanggal 19 Desember 2023 – 26 Januari 2024 bersama teman – teman yang berbeda jurusan. Kita berangkat kuliah kerja nyata pada tanggal 18 Desember 2023. Tempat KKN nya di Dusun Jajar Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Posko kita di rumah mas Wildan orangnya baik dan ramah. Di rumah mas wildan juga ada Ibu Diah yang sering membantu kita memasak dan sumber informasi. Posko kita juga berdekatan dengan Pondok Pesantren Darussalam, selama di posko kita juga mengikuti salah satu kegiatan yang di adakan di pondok pesantren. Warga desa Sumbergayam orangnya baik dan ramah, saat melakukan anjangsana kita di terima dengan baik. Di desa Sumbergayam sawah dan sungainya sangat luas, Terdapat juga destinasi wisata Superkirun. Mayoritas pekerjaan warga sumbergayam sebagai petani.

Yang mengikuti program KKN tahun ini adalah mahasiswa semester 5 dari berbagai jurusan. Kelompok KKN Sumbergayam 2 terdiri dari 26 Mahasiswa. Aku merasa senang sekaligus gugup karena ini adalah kali pertama mengikuti KKN. Tidak sabar untuk bertemu dengan masyarakat desa Sumbergayam dan belajar tentang kondisi desa dan masyarakat Sumbergayam. Namun di sisi lain aku merasa khawatir akan kesulitan beradaptasi dengan teman dan lingkungan yang baru. Alhamdulillah teman – teman satu kelompok mudah untuk saling berbaur dan mengenal satu sama lain. Berangkat ke desa Sumbergayam dari kampus menempuh perjalanan selama 30 menit dengan menggunakan motor. Sesampainya di posko, kita di sambut oleh mas Wildan dan bu Diah. Kita sampai di posko langsung menata barang bawaan kita.

Kelompok KKN dibagi menjadi beberapa tim untuk melaksanakan program kerja. Aku ditugaskan di tim publikasi dan dokumentasi bersama Zaqi, Oca, dan Fitri. yaitu membantu mendokumentasi kegiatan selama KKN. Dokumentasinya bisa berbentuk foto dan vidio.

Yang akan di upload di instagram dan tiktok KKN Sumbergayam 2. Jadwal tim PDD setiap hari, jika ada kegiatan pasti ada tim PDD yang mendokumentasikan kegiatan. Walaupun setiap hari jika di lakukan dengan ikhlas pasti menyenangkan. Keluhannya pasti memory kita penuh dengan kondisi seperti ini kita harus tetap sabar.

Di posko KKN ada teman kita yang sangat lucu dan humoris, namanya Rufah asal Jombang. Dia ini kepala dapur karena pintar dalam urusan memasak. Rufah yang lucu dan humoris adalah seseorang yang memiliki kemampuan alami untuk membuat orang lain tertawa dan merasa senang. Rufah cenderung memiliki naluri yang baik dalam mengidentifikasi momen momen yang bisa dijadikan sebagai bahan humor, Rufah mampu menyampaikan lelucon dengan gaya yang menghibur. Teman yang lucu dan humoris memiliki sikap yang positif dan dapat mengangkat suasana hati, membuat setiap pertemuan menjadi lebih menyenangkan.

Semua terlihat baik – baik saja hingga suatu hari, tanpa aba – aba aku terkenan demam. Awalnya aku

mencoba untuk mengabaikan gejala demanya dan terus bekerja. Namun suhu tubuh semakin tinggi pada malam hari. Membuat teman – teman di posko khawatir. Mereka langsung menyediakan tempat istirahat yang nyaman di posko dan membawakan makanan serta obat. Bahkan mereka rela menemani aku istirahat. Seperti Elen menghibur dengan cerita ringan dan humor. Diah di tengah kesibukannya rela mengantar aku ke klinik untuk berobat. Saat aku sakit teman teman satu posko semuanya baik dan menyemangati untuk aku segera sembuh. Aku sakit demam di posko selama 3 hari karena belum pulih akhirnya aku izin untuk pulang.

Warga desa Sumbergayam banyak bekerja sebagai petani dengan kondisi ekonomi menengah kebawah dari hasil cerita yang saya dapatkan selama melakukan kegiatan KKN. Walaupun bekerja sebagai petani pendidikan anak anak mereka sangat baik sampai ke jenjang perguruan tinggi. Warga desa sumbergayam sangat peduli mengenai dunia pendidikan. Anak – anak di sana pagi sekolah, setelah pulang sekolah langsung madrasah diniyah di pondok pesantren dilanjutkan

mengaji Al Qur'an sampai sore. Jadi waktu senggang mereka itu maghrib. Waktu pagi sampai sore di isi untuk belajar. Keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum dapat membantu menciptakan masyarakat Sumbergayam yang lebih harmonis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang berbagi keyakinan dan budaya, dapat membangun toleransi saling pengertian antar warga. Melalui program keluarga maslahat kami menyaksikan perjuangan warga desa Sumbergayam untuk memenuhi kebutuhan mereka dari hasil pertanian. Keluarga yang maslahat tidak bisa di ukur dengan uang yang banyak, tapi oleh semangat juang mencari penghidupan yang layak dan keluarga harmonis.

Masa KKN memang terbatas tapi dampaknya tak terukur oleh waktu. kita kembali kekampus bukan hanya dengan tumpukan laporan dan nilai, namun dengan bekal keberagaman, kepekaan sosial, dan jiwa petualang yang terpuaskan. KKN adalah tantangan untuk berbenah diri. Saat KKN teori di uji nyatanya, bukan lagi sekedar hafalan. Pelajaran tak hanya dari alam dan warga. Dinamika kelompok KKN sendiri menjadi cerminan

miniatur kehidupan bermasyarakat. Ada ego, kesalahpahaman, dan konflik. Tapi disitulah kita belajar bernegosiasi, mengesampingkan ego demi kesuksesan bersama. Secara keseluruhan pengalaman KKN adalah pengalaman sangat berharga bagi saya. Saya belajar banyak hal tentang kehidupan, masyarakat, dan diri saya sendiri. Saya juga mendapatkan banyak teman dan pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan. Saya berharap pengalaman KKN di desa Sumbergayam Kecamatan Durenan ini dapat saya jadikan bekal untuk menjadi seseorang yang lebih baik di masa depan.

Seni dan Budaya Dalam Rutinitas Harian Masyarakat Desa : Pengalaman KKN di Desa Sumbergayam

Oleh: Devilia Karisma Putri

Haii Perkenalkan saya Devilia Karisma Putri anggota dari kelompok KKN Desa Sumbergayam 2 divisi Ekonomi, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan UMKM di desa (misal divisi ekonomi), dan juga meningkatkan kreatifitas mahasiswa. Selama KKN Mahasiswa akan tinggal di desa atau di lingkungan masyarakat selama 40 hari dan melakukan kegiatan yang

berkaitan dengan lingkungan masyarakat setempat. Misalnya seperti anjongsana, menjalin silaturahmi, mengikuti rutinan yang ada di masyarakat.

Selama KKN, kami bertempat di dusun Jajar, desa Sumbergayam, Kec. Durenan, Kab. Tulungagung di rumah kediaman mas Wildan dan dibantu oleh maknyak. Keluarga beliau merupakan orang yang cukup terpuji dengan segala kebajikannya. Kami bersyukur bisa mendapat posko di Rumah ini, rumah yang nyaman dan dikelilingi oleh pondok dengan banyak santri/santriwati nya. Anjongsana merupakan hal pertama yang harus kami lakukan sebagai mahasiswa dalam bersilaturahmi kepada masyarakat sekitar. Anjongsana adalah mencerminkan praktik budaya yang bertujuan untuk memelihara dan memperkuat hubungan sosial. Kami lakukan dengan cara berkelompok yang satu kelompok berisikan 2-3 orang. Mengunjungi rumah warga satu persatu, mengobrol tentang potensi desa yang ada di desa Sumbergayam yang mayoritas adalah sebagai petani.

Di desa Sumbergayam dusun Jajar ini banyak kegiatan rutin yasinan, baik perempuan dan laki-laki. Setiap RT terdapat satu kelompok yasinan jadi total ada 4 kelompok yasinan. ada juga setia malam Rabu ada rutinan pengajian di tempat Gus Bahrur yang tempatnya ada di pondok sebelah posko kami. Cuma berjalan 1 menit sudah sampai tempatnya. Pengajian di ikuti oleh ibu ibu dan juga bapak bapak masyarakat sekitar dan santri santriwati pondok.

Kegiatan hari hari yang kami lakukan yaitu dimulai dari pagi bangun jam 4.30 WIB lalu mengumpulkan nyawa terlebih dahulu setelah itu bersiap untuk sholat subuh di mushola pribadi posko kami. Setelah melakukan kewajiban kami bertugas untuk piket masak dan piket menyapu rumah dan halaman. Di piket minggu pertama saya memasak sayur bening dan sambal tomat ditambah lauk tempe goreng. Saya memasak bersama teman saya yaitu Fariz, Intan, Bunga dan Lilik. Saya dan Lilik bagian memasak nasi di dandang. Ini merupakan pengalaman baru saya soalnya biasanya saya memasak di magicom ternyata se seru itu masak bersama

teman. Setiap hari kami sholat berjamaah magrib dan isya bersama mas Wildan. Di imam i secara bergantian. juga setiap seminggu sekali ada kegiatan istighosah habis magrib bersama sama demi keselamatan KKN di Desa Sumbergayam 2 selalu di lindungi oleh Allah SWT. setelah sholat isya biasanya kami ada rapat evaluasi harian yang kami lakukan setiap hari.

Pada hari jumat malam sabtu saya, Lilik, Intan, dan Nayla mengikuti rutinan yasinan di RT 03 di dekat posko, rumah tetangga. Rutinan yasinan Kegiatan ini dilakukan dengan berpindah-pindah tempat secara bergiliran diantara anggota jama'ah, sehingga memutar diantara jama'ah. Kegiatan rutin Yasinan adalah kegiatan keagamaan untuk menghaturkan doa dengan mengumandangkan Surat Yasin dan Puji Tahlil. Kegiatan ini diselenggarakan secara bergiliran sesuai urutan permintaannya dan nampak warga antusias mengikutinya. pada rutinan di RT 03 ini tidak ada sholat isya berjamaah, hanya pembacaan yasin dan tahlil juga ada ceramah dari pak kyai. Disana kami mendapat makan dengan lauk tahu bumbu dan minum teh jahe

yang menghangatkan badan enak sekali. Baru kali ini saya minum teh jahe ternyata enak juga mungkin nanti dirumah mau mencobanya. Biasanya kan hanya wedang jahe saja. Lalu pas pulang juga masih dikasih bingkisan yang isinya jajan, ditempat saya biasanya tidak ada jadi saya sangat senang sekali. Saat perjalanan pulang kami melewati jalan yang mblasak mblasak melewati belakang rumah tetangga yang sunyi dan gelap. Saya dan Mutia saling bergandeng tangan supaya tidak takut.

Tanggal 30 Desember KKN Kelompok kami mengadakan lomba akhir tahun bersama anak-anak di tetangga sekitar untuk meramaikan agenda tahun baru. Adapun lomba yang disediakan oleh kami diantaranya yaitu makan kerupuk, estafet karet gelang, balap karung, memasukkan paku ke dalam botol secara berkelompok dan kugeruk yaitu memasukkan kawat kedalam lubang yang telah disediakan oleh panitia. Disana saya, Alifia, Rahman menjadi panitia lomba memasukkan paku dalam botol. Dengan membagi anak-anak menjadi 5 kelompok diantaranya berisi 6 orang dan ada satu kelompok yang Namanya kelompok kucing itu berisi anak-anak yang

imut mulai berumur 2 tahun sampai 5 tahun. Lomba yang paling seru yaitu lomba balap karung untuk merebutkan juara pertama. Sampai para tetangga juga ikut menyaksikan keseruan lomba di lapangan voli depan posko kami. Perlombaan ini sangat meriah dengan hadiah yang bermacam-macam. Banyak hadiah snack yang dibagikan kepada semua anak kecil, juara 1 2 3 mendapat buku dan alat tulis yang sangat bermanfaat untuk anak-anak karena juga beberapa hari lagi sudah mulai memasuki hari-hari bersekolah Kembali.

Budaya yang lain yaitu malam tahun baru acara makan-makan. Kami kelompok KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di undang di 3 acara, yang pertama di rumah pak Hamam untuk makan-makan setelah sholat magrib kami di suguhi makanan bakso dan lontong sayur. Pas sorenya teman saya ada yang rewang bantu bantu di rumah pak Hamam, rewang juga termasuk salah satu budaya dan rutinitas di Masyarakat desa Sumbergayam, Kec. Ngantru, Kab. Trenggalek khususnya di dusun Jajar. Setiap ada acara syukuran atau apapun itu tetangga pasti ada yang

rewangi dan kami juga membantu disana. Acara yang kedua yaitu di Balai desa Sumbergayam bersama para perangkat desa Sumbergayam, KKN Sumbergayam 1 dan 2 dan juga beberapa Masyarakat sekitar. Saya, Alifia, Dea, dan Aqila membantu rewang nde Balai desa dan juga dibantu oleh teman-teman dari KKN Sumbergayam Kelompok 1. Kami membantu mengupas timun, mengiris daun bawang. Aqila membantu mencetak pentol bakso membantu ibu-ibu disana dia sangat senang melakukannya, sementara saya dan Dea membantu belanja kekurangan alat dan bahan masakan seperti sterofom mangkok bakso, ketchup, saos tomat dan yang lain sebagainya di toko terdekat. Sedangkan teman-teman yang cowok membantu membersihkan halaman balaidesa, mengepel lantai dan menata kursi meja. Acara di Balai desa habis isya' jadi setelah dating di acara pak hamam langsung ke acara Balai desa. Ada juga acara malam tahun baru di pertigaan sebelah posko Sebagian teman-teman datang kesana untuk ikut meramaikan.

Banyak sekali pengalaman baru yang saya dapatkan selama KKN di desa Sumbergayam ini. Saya

bertemu banyak teman yang baik sekali. Ketika ada teman lain yang sakit, maka teman yang lain saling memperhatikan saling membantu satu sama lain. Saya juga pernah main ke Pantai bersama Aqila, Alifia, dan Diah. Kalua pagi juga jalan-jalan ke sawah ke rumah tetangga. Jamaah sholat subuh biasanya dengan Lilik, Nayla, Nusroh dan Ifa. Pengalaman baru, teman baru teman baik dan sholeh.

Zona Nyaman

Oleh: Aprilia Nurul Mutia

Kuliah kerja nyata menjadi fase transformasi dalam perjalanan pendidikan. Melalui penggabungan teori dengan praktik, mahasiswa merasakan dinamika dunia kerja. Pelajaran tidak hanya datang dari buku teks, tetapi dari tantangan nyata dan interaksi dengan profesional. Inilah waktunya mengasah keterampilan praktis, membangun jaringan, dan menemukan esensi sebenarnya dari profesi yang dipelajari. Dalam perjalanan ini, mahasiswa bukan hanya siswa, tetapi calon profesional yang siap menghadapi dunia nyata setelah lulus.

Kuliah kerja nyata bisa jadi penuh tantangan, tapi juga memberikan pengalaman berharga. Dari tugas yang menantang hingga pelajaran tentang dunia profesional, semuanya membentuk fondasi yang kuat untuk karier mendatang. Dengan adanya kuliah kerja nyata mahasiswa mampu berinteraksi langsung dengan masyarakat, karena kegiatan ini dilaksanakan dengan terjun kelapangan dan

dilaksanakan di lingkungan masyarakat. mahasiswa banyak belajar dengan adanya kegiatan kuliah kerja nyata ini. Kuliah kerja nyata merupakan jembatan antara teori dan praktik, menggiring mahasiswa ke dalam dunia nyata yang dinamis. Saat melibatkan diri dalam pengalaman langsung di industri, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman mendalam tentang bidang studi mereka, tetapi juga mengasah keterampilan yang tak ternilai. Dari kolaborasi tim hingga penyelesaian masalah kehidupan nyata, setiap tantangan adalah kesempatan untuk tumbuh. Kuliah kerja nyata bukan hanya tentang mendapatkan gelar, tetapi membangun fondasi kokoh untuk kesuksesan di masa depan.

Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini menyongsong tema Keluarga Maslahat. dengan tema tersebut mengajarkan pentingnya keseimbangan antara pendidikan dan tanggung jawab keluarga. Mahasiswa tidak hanya meraih ilmu di kampus, tetapi juga menghadapi realitas mengelola waktu di tengah tuntutan keluarga. Ini bukan sekadar perjalanan akademis, melainkan komitmen untuk memberikan manfaat nyata

bagi keluarga. Dalam prosesnya, mahasiswa tidak hanya tumbuh secara intelektual, tetapi juga menjadi tulang punggung keluarga yang memberikan kontribusi nyata pada masalah bersama. Dengan menyongsong tema keluarga tersebut melahirkan dinamika unik antara pendidikan dan keterlibatan keluarga. Dalam berbagi tanggung jawab antara tugas kuliah dan kebutuhan keluarga, mahasiswa belajar untuk menjadi pemimpin yang mampu memadukan dunia akademis dan kehidupan keluarga. Proses ini bukan hanya tentang mendapatkan gelar, tetapi juga menjadikan keluarga sebagai motivasi utama. Dengan memahami nilai keluarga masalah, mahasiswa mampu mengintegrasikan pengalaman kuliah kerja nyata menjadi langkah konkret dalam memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat.

Sebelum masuk pada bait bait cerita pengalaman saat dilaksanakannya KKN, perkenalkan saya Aprilia Nurul Mutia salah satu mahasiswi semester lima program studi Perbankan Syariah di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Keberuntungan saya ditahun ini adalah dapat melaksanakan Kuliah Kerja

Nyata pada gelombang pertama, karena dari sekian banyaknya mahasiswa dan mahasiswi UIN SATU Tulungagung hanya Sebagian mahasiswa saja yang dapat mendaftarkan dirinya untuk mengikuti KKN pada gelombang pertama ini. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini saya bertugas sebagai Wakil Bendahara.

Sebelum dilaksanakannya KKN saya selalu mengeluh kepada teman dekat saya, karena kelompok Kuliah Kerja Nyata ini berasal dari mahasiswa dan mahasiswi yang berbeda serta desa yang terdapat pada opsi tidak ada yang saya ketahui. saya selalu mengeluh karena saya manusia yang introvert saya takut bertemu dengan manusia manusia baru dan lingkungan baru yang belum pernah saya kenali dan ketahui sebelumnya, takut tidak bisa berbaur dengan hal hal yang baru. Akan tetapi setelah terlaksananya Kuliah Kerja Nyata tidak seburuk dengan apa yang saya pikirkan selama ini. Saya bertemu dengan teman teman baru saya yang baik menegenal beberapa mahasiswa dari beberapa jurusan yang berbeda, dan mengetahui karakter tiap tiap mahasiswa yang tidak sama.

Pada kesempatan kali ini saya bersama teman teman kelompok saya mendapati lokasi KKN yang tidak jauh dari pusat kota Tulungagung sekitar 30 menit saja, Lokasi KKN di Kabupaten Trenggalek Kecamatan Durenan Desa Sumbergayam. tidak seperti yang saya bayangkan Masyarakat Desa Sumbergayam sangatlah Ramah, Tamah, Guyub dan rukun. Mereka sangatlah antusias dengan kedatangannya saya bersama kawan kawan saya di desa sumbergayam. Selama berlangsungnya kegiatan KKN kami bertempat tinggal disalah satu warga sumbergayam yaitu Mas Wildan dan Bu diah, saya dan teman teman saya memanggil dengan sebutan mak nyak.

Masyarakat Desa sumbergayam yang antusias dengan kedatangan kami mahasiswa KKN termasuk dengan anak anak desa Sumbergayam di dalamnya. Memang dijalankannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata untuk melatih kami sebagai mahasiswa sebagai pembawa perubahan untuk mengenal Masyarakat dengan cara terjun langsung dengan Masyarakat. Oleh karena itu program program kerja yang kami jalankan sebagai

bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kelompok kami telah dibagi menjadi beberapa divisi agar program-program kerja yang telah kami rancang dapat berjalan secara maksimal. Seperti divisi ekonomi, pada divisi ini mengunjungi dan melakukan penyuluhan di beberapa UMKM di Desa Sumbergayam, terkait bagaimana cara melakukan persaingan pada dunia yang serba digital ini dengan melakukan pemasaran secara online dan membantu beberapa UMKM yang belum memiliki label pada produknya. Ada juga Divisi Kesling, pada divisi ini memiliki program kerja seperti posyandu, senam dan program-program Kesehatan yang lainnya. Divisi Pendidikan, pada program ini fokus pada pendidikan yang ada di Desa Sumbergayam salah satu program yang dimiliki divisi ini adalah terlaksananya kegiatan les yang diikuti oleh anak-anak Sumbergayam, seperti yang sudah saya ceritakan tadi, anak-anak Sumbergayam yang mengikuti program ini juga sangat antusias. Divisi Soyama, pada divisi ini juga memiliki banyak program kerja salah satunya yaitu mengikuti tahlil, yasisan, dan qataman rutin. Dan divisi

komunikasi dan publikasi sebagai mendokumentasikan setiap kegiatan kegiatan yang telah kami laksanakan.

Setelah terlaksananya kegiatan KKN selang beberapa minggu kemudian saya jatuh sakit radang tenggorokan hingga berhari hari, pada awalnya saya tidak ambil pusing saat tenggorokan saya terasa sakit saat menelan makanan, hingga akhirnya saya jatuh demam, saat itu saya benar benar tidak bisa menelan apa apa hingga untuk meminum air putih saja saya harus menahan sakit tenggorokan saya. Pada saat ini saya juga kebingungan ingin ijin untuk pulang tidak memungkinkan, karena rumah saya yang jauh, beruntung saja saya bertemu dengan teman teman yang baik dan mak nyak yang merawat saya saat saya sedang jatuh sakit selama berhari hari, saat saya jatuh sakit demam teman teman saya dan mak nyak membuatkan saya bubur dan segelas teh hangat. Hingga saya benar benar sembuh dari sakit saya, dan itu berlangsung hampir satu minggu. Bahagia banget dikelilingi orang orang yang baik dihidup ini.

Ternyata bertemu dengan orang orang baru lingkungan baru dan mencoba hal hal baru tidak seburuk yang saya bayangkan. Kita sebagai makhluk sosial tentunya akan selaku membutuhkan revolusi tidak mungkin kita selalu berdiam diri ditempat, usai terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini saya harapkan saya mampu dan selalu siap untuk mencoba hal hal baru yang belum saya dapatkan dan ketahui sebelumnya, dan keluar dari zona nyaman untuk mendapati revolusi atau perubahan yang lebih baik sebelumnya.

Seuntai Memori Saatku

Abdikan Diri

Oleh: Fitri Ayu Andari

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk aktualisasi sertasosialisasi dari mahasiswa dengan bekal ilmu yang telah didapat pada masa perkuliahan. Pengabdian Masyarakat ini dapat dilakukan mulai dari lingkungan sekitar tempat mahasiswa. Paling dekat dapat dimulai dari tetangga, lalu meluas sampai ke desa, hingga ke desa lain, satu kecamatan kekecamatan lain, hingga ke kota-kota. Pengabdian yang dilakukan dapat berupa kegiatan bakti sosial, inovasi teknologi, kewirausahaan, ataupun pengembangan keilmuwan yang bertujuan agar terus berkesinambungan. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kegiatan pengabdian di masyarakat disebut dengan Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN.

Dalam hal ini, Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tidak hanya dituntut untuk

mengembangkan intelektualnya di dalam mata kuliahnya, ataupun bersosialisasi dalam lingkungan kampus. Akan tetapi, mereka harus dapat memenuhi Tri Dharma yang ketiga yakni Pengabdian ke Masyarakat. Mahasiswa dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai seorang individu yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Namun juga harus dapat berkontribusi dan bersosialisasi secara nyata ke dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diberlakukannya upaya pengabdian masyarakat sangatlah dibutuhkan.

Inti bagian pertama: Berpindah menuju ke lokasi KKN

Persiapan dimulai pada tanggal 17 Desember 2023, kami terlebih lebih dulu menuju posko yang telah disetujui, bersama kepala desa. Lalu kami membersihkan dan merapikan posko agar layak kami tempati. Kami juga mengatur jadwal piket kebersihan dan memasak agar memudahkan kami mengatur segala hal dalam kegiatan di waktu mendatang. Pada hari selanjutnya, pada tanggal 18 Desember 2023 perjalanan kami pun dimulai. Pada waktu itu dilakukanlah pelepasan peserta

KKN oleh Kampus yang kemudian akan langsung berangkat menuju posko masing masing daerah.

Setiba kami ke lokasi langsung bebenah rumah meletakkan barang barang bawaan kami ke posko. Setelah selesai dilanjut rapat membahas proker yang nantinya akan kami kerjakan kedepannya nanti selama KKN 40 hari disini. Setelah itu, kami beristirahat sejenak karena lelah bebenah barang kami dan melanjutkan kegiatan aktivitas kami keesokan harinya. Pada sore harinya kami berencana sowan atau bersilaturahmi ke rumah beberapa perangkat desa dan juga masyarakat desa Sumbergayam. Kami pun diterima dengan baik oleh mereka, dan mereka juga memberi nasehat kepada kami agar nantinya KKN kami berjalan dengan baik.

Bagian kedua: Awal yang terkenang diproses yang akan datang

Pembukaan KKN pun dilakukan pada tanggal 22 Desember 2023, pembukaan dilaksanakan pada pagi hari, bertempat di Balai Desa Sumbergayam. Pembukaan KKN kami dilangsungkan dengan sederhana dengan

beberapa tamu undangan, beberapa perangkat desa dan tak lupa bapak Dosen Pembimbing Lapangan KKN kami. Pembukaan KKN tersebut dibarengi dengan penjelasan metode penelitian dan pengaplikasian kegiatan KKN kami yakni dengan metode ABCD, dimana kami difokuskan untuk mengembangkan potensi desa yang sudah ada. Dari pembukaan ini pun kami mulai mereng-reng proker inti apa yang akan kami canangkan di desa ini. Seusai pembukaan kamu mulai melanjutkan sowan di beberapa sesepuh desa Sumbergayam.

Hal ini bertujuan guna memupuk rasa sosial kami kepada masyarakat agar saling berhubungan baik satu sama lain. Kegiatan sosial lainnya pun juga kami lakukan pada keesokan harinya pada 24 Desember 2023, desa Sumbergayam mengadakan kegiatan yaitu sirkuit super Kirun. Kami diberi kesempatan untuk menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya di tahun ini sirkuit super kirun dibuka kembali dari sekian lama tidak beroperasi karena

pandemi tahun lalu. Sirkuit super Kirun sendiri adalah arena tracker bagi pecinta motor trail.

Sirkuit Superkirun merupakan iconic dari desa Sumbergayam karena tempat sirkuit tersebut hanya ada di desa tersebut. Tetapi berbeda dari tahun sebelumnya karna ditahun ini sirkuit Superkirun bukan untuk para pecinta motor trail. Kali ini sirkuit superkirun mengadakan sepeda gunung untuk pertama kalinya. Selain itu, kegiatan kemasyarakatan lain yang kami lakukan yakni Posyandu Balita, Posyandu Lansia dan Pos Bindu. Posyandu dilaksanakan di 2 tempat, di rumah lama pak rojikin mantan carik lama dan di Balai Desa Sumbergayam. Dalam kegiatan posyandu ini, kami membantu para staf kesehatan setempat dalam mendata, mengukur,serta mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan pada kegiatan tersebut.

Mengabdikan untuk masyarakat tak serta merta hanya berfokus pada kehidupan bersosial bersama warga setempat. Sebagai moral force, kami juga mengabdikan diri pada kesejahteraan pendidikan dan keagamaan warga, terutama untuk generasi-generasi penerus bangsa.

Berbagai kegiatan pendukung pun kami laksanakan, yakni yang pertama adalah Bimbel atau Pendampingan Belajar. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan keintelektualan dari anak-anak. Sebelumnya kami sowan ke SD setempat, SDN Sumbergayam. Di SD tersebut kami diberikan kesempatan untuk menjadi pendamping di ekstrakurikuler Pramuka.

Kami juga mengajak anak-anak untuk mengikuti bimbel pelajaran secara gratis yang kami lakukan diposko. Hal ini juga diberi respon positif dari warga sekitar karena didaerah sekitar posko kami tidak ada tempat bimbel terdekat adapun ditempat yang jauh. Hal ini membuat antusias masyarakat untuk mendaftarkan anaknya les/bimbel diposko kami. Mulai dari TK sampai SD kelas 6 dan juga melampaui kuota yang kita berikan kepada mereka. Hal ini mendapatkan apresiasi masyarakat dan anak-anak juga sangat bersemangat dalam pembelajaran bimbel.

Selain itu kami juga mendampingi dalam bidang keagamaan, kami juga mendampingi ustadz dan ustadzah Madin untuk membimbing para muridnya dalam

pembelajaran mengaji Al-Qur'an dan Fiqh Islam. Setiap hari kami mengajar anak-anak mengaji disetiap RT sesuai dengan jadwal yang ada. Kami juga memandu mereka menghafalkan doa-doa seharian dan juga kami mengikuti rutinan yasinan laki-laki maupun perempuan. Seminggu sekali kami juga mengadakan bersih-bersih mushola dan juga khotmil. Kegiatan kami tak hanya terbatas pada keilmuan dan kegiatan sosial, kami juga berfokus lebih pada keadaan ekonomi masyarakat desa Sumbergayam.

Terdapat beberapa potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di desa Sumbergayam ini. Kami pun mulai ikut berpartisipasi dalam setiap prosesnya agar dapat menganalisa setiap kondisi UMKM tersebut. Produsen yang kami pantau dan ikut serta di dalamnya antara lain, Produsen Keripik Gethuk dan juga Tahu. Produksi kripik Gethuk ini memiliki kesulitan dalam hal tenaga kerja dan pemasaran. Karena UMKM kripik Gethuk ini masih dikatakan belum lama. Proses produksi juga masih menggunakan alat yang masih tradisional yaitu menggunakan pasah kayu.

Kami juga membantu dalam pemasaran melalui media sosial dan juga aplikasi e-commerce. Dan juga membuat titik lokasi UMKM di maps karena sebelumnya belum ada di google maps. Selain itu juga kami mendampingi dalam mendaftarkan produk tersebut agar mendapatkan nib dan juga verifikasi halal pada UMKM kripik Gethuk.

Bagian ketiga: Kuukir Memori di akhir tahun

Untuk mengakhiri akhir tahun ini, pagi hari kami mengadakan lomba akhir tahun yang akan diikuti anak-anak desa Sumbergayam. Untuk memeriahkan itu ada beberapa macam lomba yaitu, lomba memasukkan paku ke botol, lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba estafet karet, dan lomba kugeru. Anak-anak sangat senang dan antusias walaupun diiringi dengan gerimis tak mematahkan semangat mereka untuk mengikuti rangkaian lomba tersebut. Tak lupa juga kami menyediakan hadiah bagi tim yang juara lomba. Suara sorakan mereka membuat lomba kami jadi sangat meriah dan wajah-wajah yang senang bahagia membuat kami ikut semangat juga.

Tak kalah senangnya lagi di malam akhir tahun kami banyak undangan dari warga sekitar untuk sekedar makan-makan bersama. Diikuti canda tawa dan iringan lagu membuat saya serasa senang dan rindu akan suasana dirumah. Satu per satu kami telah selesai menghadiri rumah warga untuk makan. Selanjutnya kami segera pergi ke balai desa dengan beberapa perangkat desa disana untuk makan bersama dan juga bakar-bakar menunggu waktu malam pergantian tahun. Sampai pada akhirnya malam yang ditunggu-tunggu akhirnya telah tiba dalam hitungan mundur 3,2,1 kembang api pun menyala serentak. Masih banyak cerita lagi yang seru di KKN ini tetapi hanya sebatas itu saja yang dapat diungkapkan.

Perjalanan KKN Menuju Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Sumbergayam

Oleh: Muhammad Ajar B.

Di tengah pesona Nusantara yang subur, sebuah kisah mulai terurai di Desa Sumbergayam. Sebuah destinasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dihiasi oleh hamparan sawah hijau dan melodi air sungai yang mempesona. Desa ini menjadi panggung bagi kelompok mahasiswa dengan Dian sebagai pemimpinya, seorang mahasiswi ilmu sosial yang penuh semangat. Mereka tiba dengan niat mulia: memberikan kontribusi positif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di desa tersebut.

Kedatangan kelompok mahasiswa diiringi sambutan hangat dari kepala desa, Bapak Jais, dan warga

desa. Suasana keakraban itu segera menyapu bersih cemas dan kekhawatiran yang mungkin ada. Bapak Sudarto menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Sumbergayam hidup sebagai petani, menggantungkan harapannya pada hasil bumi. Meskipun demikian, kesadaran akan masalah yang masih dihadapi oleh petani menjadi pemantik bagi kelompok mahasiswa untuk mengambil tindakan.

Setelah sambutan hangat, kelompok mahasiswa mulai menekuni pencarian latar belakang masalah. Dian dan timnya dengan tekun membagi tugas, merencanakan pertemuan dengan warga, menyelenggarakan survei, dan melakukan wawancara. Mereka berjalan di antara sawah yang hijau, masuk ke rumah-rumah petani untuk mendengarkan cerita dan pengalaman masyarakat secara langsung.

Pada hari kedua, mereka bertemu dengan Pak bangi, seorang petani berusia 50 tahun. Dengan matanya yang penuh pengalaman, Pak Slamet menceritakan kesulitan mengirim anak-anaknya ke sekolah yang jauh, terutama saat musim hujan melanda desa. Ia juga berbagi

kekhawatiran tentang fluktuasi harga hasil pertanian yang membuat pendapatannya tidak stabil. Namun, yang tidak kalah penting, ia menyoroti akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan kesulitan dalam menerapkan pola pertanian berkelanjutan.

Mendengar kisah Pak Slamet dan wawancara dengan beberapa petani lainnya, kelompok mahasiswa memulai proses analisis data. Dengan tekun, mereka mengumpulkan data sekunder dari pemerintah desa dan lembaga terkait. Data ini menjadi pondasi untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat petani Desa Sumbergayam.

Hari ketiga KKN di Desa Sumbergayam menjadi tonggak penting dalam perjalanan mahasiswa untuk memahami, mengidentifikasi, dan merumuskan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat petani. Dengan diselenggarakannya diskusi fokus kelompok, mahasiswa bersama para petani berkumpul untuk mendalami pengalaman dan pandangan masyarakat setempat. Diskusi ini bukan hanya menjadi

forum identifikasi masalah, tetapi juga menjadi tempat menggali ide-ide solusi dari mereka yang merasakan langsung dampaknya. Seiring dengan itu, setiap anggota kelompok KKN juga melakukan observasi tiap rumah untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam.

Sementara diskusi berlangsung, teman-teman KKN yang ditugaskan untuk melakukan observasi tiap rumah mulai menyusuri lorong-lorong desa. Bersenjata dengan alat tulis, kamera, dan semangat penelitian, mereka mendekati masing-masing rumah dengan penuh rasa hormat. Observasi mencakup kondisi fisik rumah, keberlanjutan lingkungan, serta aspek sosial dan ekonomi yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Mereka bertemu dengan berbagai anggota keluarga, mendengarkan kisah hidup mereka, dan mencatat setiap detail yang dapat menjadi petunjuk dalam menyusun solusi yang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Observasi tidak hanya mencakup hal-hal teknis, tetapi juga aspek kehidupan sehari-hari yang

seringkali terabaikan namun memiliki dampak signifikan.

Setelah berakhirnya diskusi fokus kelompok dan observasi tiap rumah, kelompok mahasiswa kembali berkumpul di ruang pertemuan. Mereka saling berbagi temuan dan menciptakan hubungan antara informasi yang didapatkan dari diskusi dan observasi. Hal ini membantu mereka mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang realitas hidup masyarakat petani Desa Sumbergayam.

Dari hasil diskusi, muncul temuan bahwa akses pendidikan dan kesehatan masih menjadi hambatan utama. Selain itu, keberlanjutan praktik pertanian juga menjadi perhatian serius. Dengan informasi tambahan dari observasi tiap rumah, mahasiswa dapat menyusun solusi yang lebih spesifik dan kontekstual.

Hari ketiga yang penuh dengan diskusi fokus kelompok dan observasi tiap rumah telah membawa kelompok KKN lebih dekat dengan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan Desa

Sumbergayam. Masyarakat petani tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi mitra aktif dalam merumuskan solusi untuk permasalahan yang mereka hadapi.

Langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan temuan dari diskusi dan observasi ke dalam rencana aksi "Kelurga Maslahat". Dengan pendekatan yang berbasis pada kearifan lokal dan partisipasi aktif masyarakat, kelompok mahasiswa yakin bahwa solusi yang dihasilkan akan memiliki dampak positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan Desa Sumbergayam. Transformasi yang diidamkan bukan hanya sekadar impian, tetapi sebuah realitas yang dapat diwujudkan melalui kolaborasi dan kerja keras bersama..

Berdasarkan cerita-cerita yang terungkap, kelompok mahasiswa mulai merumuskan rencana aksi yang diberi nama "Kelurga Maslahat". Rencana ini bukan hanya wacana, melainkan langkah konkret untuk memberikan solusi kepada masyarakat petani di Desa Sumbergayam.

Hari keempat menjadi titik balik dengan adanya kolaborasi intensif dengan pihak terkait, seperti guru sekolah setempat, petugas kesehatan, dan ahli pertanian. Pertemuan koordinasi diadakan untuk membahas secara komprehensif bagaimana meningkatkan akses pendidikan, memperkuat layanan kesehatan, dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan di desa.

Dengan langkah-langkah yang terencana, kelompok mahasiswa memasuki hari kelima dengan semangat dan rencana aksi yang matang. Rencana "Keluarga Maslahat" mencakup pelatihan pendidikan dan pertanian guna meningkatkan literasi petani, program kesehatan masyarakat untuk penyuluhan gizi dan sanitasi, pengembangan akses pendidikan melalui transportasi pendidikan selama musim hujan, serta pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

Dengan tekad yang bulat, Dian dan timnya berkomitmen untuk mewujudkan rencana aksi "Keluarga Maslahat". Mereka yakin bahwa upaya mereka akan membawa dampak positif dan memberikan kontribusi

nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Sumbergayam.

partisipasi aktif dari seluruh warga desa. Pelatihan pendidikan dan pertanian dilaksanakan dengan antusias, meningkatkan literasi dan keterampilan petani. Program kesehatan masyarakat memberikan pemahaman tentang gizi dan sanitasi, mengubah pola pikir dan perilaku sehat di antara warga desa.

Transportasi pendidikan di musim hujan mengatasi kendala akses ke sekolah, membuka peluang pendidikan yang lebih luas bagi anak-anak desa. Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menjadi langkah nyata menuju pertanian berkelanjutan, dengan petani saling mendukung dan berbagi pengetahuan.

Setelah perjalanan KKN mereka selesai, jejak "Kelurga Maslahat" tetap terpatri di Desa Sumbergayam. Kesejahteraan masyarakat petani mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak dapat bersekolah dengan lebih mudah, pendapatan petani

menjadi lebih stabil, dan akses layanan kesehatan meningkat.

Kelompok mahasiswa tidak hanya meninggalkan solusi konkret tetapi juga membangun hubungan erat dengan masyarakat setempat. Kerjasama dengan pihak terkait, seperti guru, petugas kesehatan, dan ahli pertanian, terus berlanjut untuk menjaga dan mengembangkan proyek "Kelurga Maslahat" menjadi keberlanjutan yang berkelanjutan.

Seiring waktu, Desa Sumbergayam menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa sekitarnya. Semangat gotong royong dan keberlanjutan yang ditanamkan oleh "Kelurga Maslahat" menebar harapan di antara masyarakat agraris. Petualangan KKN yang dimulai dengan pencarian latar belakang masalah berubah menjadi warisan positif, mengukir cerita keberhasilan dalam menghadapi tantangan dan meraih kesejahteraan bersama.

Harmoni Dalam Kebersamaan : Solidaritas Anggota Kelompok Sumbergayam 2 Melalui Program Kuliah Kerja Nyata

Oleh Alifia Rahma Syahputri

Perkenalkan saya Alifia mahasiswa semester 5 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, setelah berakhirnya ujian akhir semester ganjil di tahun 2023, liburan semester adalah salah satu moment yang sangat dinanti-nanti oleh semua pelajar bahkan mahasiswa sekalipun. Untuk liburan semester ini, saya mengisinya dengan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh LP2M Universitas

Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat pendaftaran dibuka, banyak sekali desa yang ditawarkan. Namun pilihan saya jatuh kepada Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Alasan saya memilih Desa Sumbergayam dikarenakan sebelumnya saya sudah pernah singgah di desa ini saat “Bodo Kupat” yaitu tradisi jawa dimana perayaan kemenangan yang dilakukan dengan mengonsumsi ketupat setelah berpuasa enam hari di bulan syawal. Saat itu saya melihat kebersamaan masyarakat Desa Sumbergayam yang sangat erat dan rukun, mereka merayakannya dengan beramai-ramai hingga meriah, itulah yang menjadi daya tarik saya dalam memilih Desa Sumbergayam sebagai desa tujuan saya dalam mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh kampus saya.

Dalam melakukan pendaftaran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya mengalami banyak kendala dikarenakan yang berebut mendaftar tidak hanya satu atau dua orang saja namun ratusan bahkan ribuan mahasiswa yang ikut mendaftar. Kendala yang saya

alami mulai dari sinyal yang susah, server error, hingga listrik padam saat itu. Namun keberuntungan berpihak pada saya, saya berhasil mendaftar di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Dari banyaknya ribuan mahasiswa yang berebut mendaftar program Kuliah Kerja Nyata, saya sangat bersyukur karena menjadi salah satu yang lolos dan bisa ikut melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata pada gelombang I ini. Sebelum melakukan pemberangkatan survei di Desa Sumbergayam untuk mencari posko tempat tinggal para anggota kelompok, terdapat agenda pertemuan seluruh anggota kelompok untuk membentuk struktur kelompok. Dan ternyata saya bertugas pada divisi sosial, budaya dan agama bersama tiga rekan saya lainnya, diantaranya Nusrotul A'la, Lilik Nur Fadlilah, dan Muhammad Kholilur Rahman.

Posko yang ditempati oleh kelompok Sumbergayam 2 adalah rumah dari Mas Wildan yang berstatus sebagai mahasiswa S2. Pemilik rumah juga sangat membantu saya dan teman-teman dalam menyelesaikan tugas KKN. Di Desa Sumbergayam

sendiri terdapat tiga dusun yaitu Dusun Jajar, Dusun Bakalan dan Dusun Karangrejo. Saat melakukan anjansana kepada seluruh masyarakat yang ada di Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, mereka semua menerima peserta Kuliah Kerja Nyata dengan baik dan mau ikut berpartisipasi atas program yang dibuat oleh kelompok Sumbergayam 2. Adapun program yang dibuat oleh kelompok Sumbergayam 2 diantaranya senam sehat untuk ibu-ibu Desa Sumbergayam, TPQ untuk anak-anak Desa Sumbergayam, serta Bimbel untuk adek-adek SD dan TK di Desa Sumbergayam.

Saat di posko kegiatan yang dilakukan mulai dari pagi bangun melaksanakan sholat subuh lalu dilanjut pembagian piket ada yang piket masak dan ada yang piket bersih-bersih posko. Untuk piket masak saya ditempatkan pada Tim 5, sedangkan untuk piket bersih-bersih posko saya mendapat jadwal piket pada setiap hari rabu. Setelah selesai piket, seluruh anggota kelompok pasti berkumpul dan melaksanakan sarapan bersama. Setelah sarapan, para anggota mulai mengerjakan proker

per divisi. Untuk divisi sosial, budaya dan agama kegiatan yang dilakukan diantaranya sore mengajar di TPQ untuk anak-anak Dusun Jajar, Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek dan mengajar di TPQ untuk anak-anak Dusun Bakalan, Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Selain itu kita juga melakukan rutinan yasinan bapak-bapak RT 01, 02, 03 dan 04 Dusun Jajar setiap hari Jumat dengan sistem dibagi per kelompok, lalu rutinan yasinan ibu-ibu RT 01 dan 02 Dusun Jajar setiap hari minggu, serta rutinan yasinan ibu-ibu RT 03 dan 04 Dusun Jajar setiap hari Jumat.

Setelah tiap divisi melakukan prokernya masing-masing, malam seluruh anggota kelompok berkumpul untuk melaksanakan sholat maghrib dilanjut makan malam bersama. Selesai makan malam bersama, kami semua berkumpul lagi untuk melakukan rapat evaluasi harian. Setelah rapat evaluasi harian ditutup, anggota kelompok Sumbergayam 2 dibebaskan melakukan kegiatan, biasanya ada yang berkumpul untuk menonton televisi, ada yang bermain handphone, dan ada juga yang

langsung beristirahat tidur. Justru diwaktu senggang membuat saya dan teman-teman saya menjadi makin dekat.

Kebiasaan yang sering saya lakukan bersama Elen, Aqila, Niha dan Devilia adalah setiap siang kita memasak bersama-sama untuk makan siang. Berbagai macam menu yang sudah kami coba buat, mulai dari seblak, soup krim kepiting, soup krim ayam, telur balado, sambal matah, dan menu lainnya. Program kampus Kuliah Kerja Nyata yang saya jalani saat ini sangat menyenangkan, tidak hanya dari masyarakat desa yang menerima para peserta KKN saja, namun juga anggota kelompok saya yang kompak dengan rasa solidaritas yang tinggi membuat cerita KKN saya menjadi sangat berkesan.

Menikmati Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumbergayam

Oleh: Elennia Putri Regina

Desa sumbergayam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa Sumbergayam termasuk desa yang terletak paling utara di Kabupaten Trenggalek. Di desa Sumbergayam terdapat 3 dusun yaitu Dusun Jajar Dusun Bakalan, dan Dusun Karangrejo. Di desa sumbergayam tersebut memiliki 10 RT dan 5 RW, yang masing-masing diantaranya ada 4 RT di Dusun Jajar, 2 RT di Dusun Bakalan, dan 4 RT di Dusun Karangrejo.

Desa Sumbergayam sendiri memiliki arti nama 'sumber' menurut beberapa sesepuh yang ada di desa tersebut. Sumber yang dimaksud masih menjadi misteri tetapi dapat disimpulkan bahwa desa sumber gaya berasal dari kata sumber yang gayam tersebut

diantaranya sumber minyak atau sumber air. Di desa Sumbergayam mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani, luas daerah persawahan di desa ini cukup dikategorikan luas karena termasuk desa yang kecil.

Saya, Elenia Putri Regina salah satu mahasiswa di UIN SATU Tulungagung semester 5 yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama yang mendapatkan tempat di desa Sumbergayam sebagai kelompok kedua. Pengumuman dari KKN tersebut dilakukan pada bulan November akhir dan dilaksanakan pengisian data untuk KKN pada Desember 2023 tanggal 1-4. Lalu pengumuman dilakukan pada tanggal 7 Desember yang seharusnya keluar pada 8 Desember namun sudah ada data yang bocor.

Pada saat pendaftaran KKN saya berambisi untuk mendapatkan gelombang pertama agar liburan bisa terisi dengan kegiatan yang positif dan berguna. Alhamdulillahnya pengumuman tersebut mendatangkan hasil yang sesuai dengan keinginan saya yaitu saya diterima KKN di desa Sumbergayam. Setelah mendapat

berita tersebut Saya sangat bersyukur dan bersemangat untuk menyiapkan segala sesuatu hal yang bersangkutan dengan KKN tersebut mulai dari berbelanja keperluan, lalu menyiapkan barang yang harus dibawa saat KKN, dan juga meminta ridho dari orang tua dan keluarga saya.

KKN yang dijadwalkan berangkat pada tanggal 18 Desember 2023 dilakukan upacara pemberangkatan di UIN SATU Tulungagung dan setelah upacara tersebut selesai langsung bergegas menuju posko. Sebelumnya pada tanggal 17 Desember 2023 sudah mengantar barang ke rumah teman saya dan barang diangkat bersama-sama dengan teman-teman yang lain menggunakan mobil pick up. Di kelompok saya setiap anak diharuskan untuk membawa beras 5 kilo dan juga bumbu-bumbu seperti bawang merah, bawang putih, bumbu instan, dan juga rempah-rempah.

KKN resmi dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 diawali dengan penyusunan program kerja (proker) dari berbagai divisi, diantaranya divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi, divisi pendidikan dan

teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan agama. Serta proker unggulan yang telah ditetapkan dari kampus yaitu Keluarga Masalah. Sebelumnya sudah dibentuk Badan Pengurus Harian (BPH) atau badan pengurus harian yang telah ditetapkan sebelum pemberangkatan dengan dijadwalkan berkumpul bersama untuk menentukan hal tersebut dan juga anggota dari masing-masing divisi dan tugasnya.

Saya mendapatkan tugas pada divisi pendidikan dan teknologi yang memiliki jobdesk untuk menyalurkan ilmu dan juga kemajuan teknologi yang sudah berkembang pada saat ini kepada masyarakat setempat. Saya bersama tim dari divisi pendidikan dan teknologi terdapat empat anggota, kami membagi tugas untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, kami juga mengadakan sosialisasi ke sekolah SDN Sumbergayam. Di sisi lain divisi kami juga menyediakan les gratis bagi anak-anak mulai dari taman kanak-kanak (TK) sampai dengan Sekolah Dasar (SD).

Divisi lain diantaranya divisi ekonomi yaitu menyediakan jasa untuk membantu mempromosikan

atau membuat label kemasan pada UMKM yang ada di Desa Sumbergayam. Divisi komunikasi dan publikasi bertugas untuk mengedit, memberikan ide untuk konten-konten kegiatan sehari-hari, serta mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh tim dari divisi lain. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup bertugas untuk mengikuti acara kesehatan seperti posyandu, tapos (taman posyandu) bagi anak-anak balita di bawah umur 4 tahun, serta kerja bakti di lingkungan masyarakat dan juga mushola setempat. Divisi sosial budaya dan agama bertugas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang berhubungan dengan budaya masyarakat setempat dan juga seperti yasinan, nariyah, qotmil qur'an.

KKN di Desa Sumbergayam secara sah dimulai tepatnya pada tanggal 22 Desember 2023, pembukaannya dilakukan di Kantor Desa Sumbergayam. Namun kami telah berada di posko sejak tanggal 18 desember 2023, pembukaan dilakukan agak mundur karena para perangkat desa yang masih berhalangan untuk mengikuti kegiatan pembukaan tersebut. Setelah

pembukaan dilaksanakan program-proker mulai dijalankan, misalnya seperti les yang dilakukan di Dusun Jajar, memberikan kegiatan sosial terhadap anak-anak di SD Sumbergayam, lalu ada kegiatan yasinan dan juga pengajian di salah satu pondok dekat posko, mengikuti kegiatan posyandu, mengikuti kegiatan senam bersama para warga Desa Sumbergayam, mengikuti kerja bakti di lingkungan setempat dan juga lingkungan posko. Kegiatan dilakukan oleh masing-masing anggota divisi dan juga bergiliran dengan anggota yang lain, kami saling bekerja sama untuk melengkapi satu sama lain jika ada kekurangan bantuan. Kami juga melakukan kegiatan andang sana atau silaturahmi dengan warga-warga Desa sumber gayam dengan membagi beberapa kelompok, lalu kelompok-kelompok tersebut disebar secara merata untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat desa agar lebih akrab dan bisa bekerja sama.

Pada saat di posko kami memasak sendiri yang digilir oleh BPH dengan adil dan menu masakan yang sudah tersusun secara rapi. Selamat di posko kami sudah memasak berapa makanan diantaranya ada sayur sop,

semur ayam dan tahu, sayur asam, telur balado, soto, krengsengan sawi putih, oseng kangkung, lele goreng, sambal goreng tahu tempe, nasi pecel, dan lain sebagainya. Pada malam tahun baru kami melaksanakan acara di kantor desa bersama para perangkat desa dan juga teman-teman yang ada di posko 1 maupun di posko 2. Acaranya dimulai pada pukul 08.30 malam yang diawali dengan sambutan kepala desa. Sebelum berangkat ke Kantor Desa, setelah maghrib kami diundang masyarakat untuk mengikuti makan bersama di salah satu rumah warga.

Itu adalah beberapa kegiatan yang ada di posko selama KKN, ini adalah pengalaman yang sangat menyenangkan bagi saya karena bertemu dengan orang-orang yang baru dari berbagai jurusan, karakter yang berbeda, dan juga pastinya pemikiran yang berbeda.

Jejak Perjalanan 38 Hari Pengabdian

Oleh : Octa Dwi Rohmatul Isro'ah

Malam sebelum tanggal keberangkatan KKN tahun ini, saya merasa sangat gelisah dan sedikit panik. Kecemasan dan khawatir saya bukan terkait dengan tempat tinggal kami selama 38 hari ke depan, melainkan lebih pada persiapan mental sebagai mahasiswa peserta KKN dan tentang hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Saya sama sekali belum memiliki gambaran yang jelas. Kecemasan dan kekhawatiran ini berdampak pada pola waktu tidur dan sering sakit perut, mungkin ini karena akan hijrah ke tempat baru. Ini adalah keanehan yang semoga hanya dialami oleh saya sendiri.

Senin 18 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan

bertatap muka secara langsung dengan teman-teman satu poskoku yang sebelumnya belum pernah aku kenal sama sekali.

Setelah melakukan upacara pelepasan peserta KKN, kami berangkat ke posko sekitar pukul 15.00. Sesampainya di posko aku sangat terkejut dengan keadaan posko yang kami tempati. Alhamdulillah, kami mendapatkan posko yang sangat layak dengan banyak kamar tidur di dalamnya lengkap dengan kamar mandi dalam, ac, parkirannya luas bergarasi, dan mushola. Sangat bisa di bayangkan seberapa luas rumah yang menjadi posko kami.

Pada tanggal 22 Desember 2024, kami melaksanakan upacara pembukaan dan pelaksanaan KKN di Balai Desa Sumbergayam. Pada saat itu saya bertugas menjadi MC. Disini lah segala hal yang sebelumnya membuat diriku cemas mulai pudar, kenapa demikian? Dalam acara di Balai Desa tersebut selain dapat bertemu dengan teman-teman dari kelompok lain, juga bisa beretemu dengan para pamong desa Sumbergayam dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kelompok 1 dan kelompok 2.

Hari-hari di minggu pertama berada di dusun Jajar ini sungguh membuatku serasa ingin pulang. Aku masih

kepikiran dengan kondisi Ibuku di rumah karena Ibu sempat *mem-Whatsapp* “*Ora kerasan ndek omah, omahe sepi*” , dan juga kegiatan KKN yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpik, Kuliah Kerja Ngantuk dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan, tidur dan *rasan-rasan* setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Tibalah di minggu kedua KKN dimana kami mulai fokus mengerjakan proker sesuai divisi. Proker yang paling aku sukai adalah proker dari divisi SOYAMA (Sosial, Budaya, dan Keagamaan) karena divisi inilah yang paling aktif setiap harinya dan paling sering mendapatkan *berkat* pada setiap kegiatannya. Setiap hari kami melakukan anjongsana kepada warga masyarakat Desa Sumbergayam terutama dusun Jajar. Setiap kami anjongsana kami juga mengenalkan sedikit tentang program kerja kami dan mereka

sangat merespon dengan baik. Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Sumbergayam ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatrit dalam diri kami ini.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Sumbergayam 2 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah

satu contoh dari devisa ekonomi yang membantu proses sertifikasi halal produk UMKM Keripik Gethuk. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai pemasaran dari olahan singkong terutama Keripik Gethuk yang masih sangat jarang ditemui di daerah lain.

Bismillah..., semoga aku dan temantemanku khususnya Kelompok KKN Sumbergayam 2 dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN SATU Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2024 ini dengan lancar dan sukses.

Adaptasi Ragam dan Suku Budaya

Oleh: Muhammad Kholilur Rahman

Haii kids perkenalkan aku Muhammad Kholilur Rahman dari UIN Satu Tulungagung, berawal dari semester 5 ada sebuah kabar bahwasanya mau ada pendaftaran KKN untuk gelombang pertama,disitu aku mulai mencari sumber informasi terkait pendaftaran knn supaya bisa mengikuti pada gelombang yang pertama,disitu banyak beredar berita belum jelas mengenai program KKN itu dilaksanakan kapan dan harinya belum jelas dan beberapa waktu ada pengumuman dari kampus mengenai KKN yang menginformasikan jadwal pendaftaran, nah pendaftaran tersebut dilakukan tanggal 1-4 Desember.Malamnya sebelum pendaftaran katanya itu untuk mendaftar harus buru-buru soanya takut nanti server untuk mendaftar eror banyak diakses mahasiswa/mahasiswi untuk mendaftarkan diri aku bingung gimana kalo besok server

aku lemot tidak bisa mendaftarkan KKN solanya pendaftaranya dimulai pukul 07.30, tak mau memikirkan terlalu serius karena udah terlalu malam dan takutnya nanti bangkong tidak bisa ikut dan aku langsung tidur. Dan paginya setelah beberes aku pun langsung menyalakan laptop untuk membuka smart Campus takutnya nanti aplikasinya eror nah disitu aku bingung nanti kalo lemot gimana waktu udah mulai daftar lagi, pas jam daftar udah dimulai disitulah yang aku khawatirkan terjadi aplikasi untuk mendaftar eror sempat kebingungan selang beberapa waktu alhamdulillah bisa mengakses dan mendaftar untuk mendaftarkan diri untuk ikut KKN disitu aku mendaftar tetapi tidak bisa mendaftar karena udah penuh aku pun langsung mencari daerah yang kosong nah langsung ketemu Desa Sumber gayam ini jadilah aku sebagian dari kelompok di Desa Sumber Gayam ini rasa gembirapun telah tiba.

Selasa 12 Desember 2023, hari itu mendapatkan undangan langsung dari kampus, yang acaranya pembekalan untuk mahasiswa/i yang akan melaksanakan KKN di kab Trenggalek durenan, di situ banyak sekali

arahan-arahan dari Ketua LP2M untuk kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan peserta KKN, dan ada juga Bapak Camat dari kecamatan durenan yang juga menyampaikan arahan tentang didesa durenan ini, beliau menjelaskan tentang potensi di desa dan beberapa ragam budaya yang ada di kec durenan. Setelah acara selesai aku dan teman-teman kelompok KKN berkumpul untuk memperkenalkan diri untuk melaksanakan survei lokasi, disitu kami langsung berangkat ke trenggalek di desa sumber Gayam untuk melakukan silaturahmi di kediam Bapak Kades Sumber Gayam, setelah tiba di kediaman kita disambut hangat oleh beliau dan beliau menyampaikan tentang potensi di desa Sumber Gayam.

Senin 18 Desember 2023, hari yang telah ditunggu-tunggu pun akhirnya telah tiba juga, yang diadakan proses pelepasan peserta KKN yang dilangsungkan di halaman kampus UIN Satu Tulungagung dan kemudian langsung dilanjutkan acara pembukaan dan serah terima peserta KKN disitulah banyak mahasiswa/i yang mengikuti serah terima untuk mendengarkan arahan secara langsung oleh pembimbing

KKN. Setelah acara pelepasan pun selesai kelompok kita langsung berangkat ke lokasi di Desa Sumber Gayam.

Dalam perjalanan KKN, saya merasakan hembusan udara desa yang segar, memberikan nuansa baru pada hari-hari kami. Bergabung dengan masyarakat setempat, kami bersama-sama membangun dan menguatkan ikatan kebersamaan. Pengalaman mengajar di sekolah lokal memberi pelajaran tak ternilai tentang semangat dan ketekunan anak-anak. Setiap sudut desa menyimpan cerita, dan kami berusaha memahami kebutuhan masyarakat untuk menciptakan proyek-proyek yang bermanfaat. Melalui diskusi kelompok dan kerja keras, kami berhasil merancang kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat yang meninggalkan dampak positif.

Dalam program kerja tersebut terdapat beberapa divisi diantaranya divisi sosial budaya dan agama contoh programnya yaitu yasinan, divisi ekonomi bertugas membantu umkm di desa tersebut, divisi pendidikan dan teknologi bertugas untuk memberikan ilmu tambahan dan kemajuan teknologi, divisi komunikasi dan publikasi

bertugas menyalurkan dokumentasi kegiatan di media sosial, divisi kesehatan dan lingkungan hidup bertugas memberikan bantuan pelayanan bidang kesehatan dan mengadakan kerja bakti serta mengikuti senam bersama masyarakat desa. Program unggulan yang diberikan tema oleh kampus yaitu keluarga maslahat, tema tersebut harus dikerjakan oleh setiap kelompok KKN sebagai proker unggulan yang wajib diselesaikan. Kami bekerja sama untuk memaksimalkan hasil kerja kami dengan bekerja keras agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat menjadi contoh bagi keluarga yang lain dalam kehidupan berumahtangga dan kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya menyumbangkan tenaga, tetapi juga mendengarkan cerita hidup warga menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini. Malam hari diisi dengan refleksi bersama, membangun kesadaran diri tentang signifikansi setiap tindakan kecil yang kita lakukan. Perjalanan KKN bukan hanya tentang pekerjaan fisik, melainkan juga menggali keunikan budaya, mendekatkan diri pada sesama, dan menemukan kebahagiaan dalam sederhana. Itulah cerita perjalanan

KKN yang membentuk dan merangkai kenangan tak terlupakan dalam lembaran hidup saya.

1.641.600 Detik Bersama

Warga Sumbergayam

Oleh: Nataza Aqila

Perkenalkan nama saya Nataza Aqila, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas ushuluddin adab dan dakwah, mengambil program studi psikologi islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di cafe rumalaman, kota Tulungagung yang saya lewatkan karena masih mengikuti ulangan akhir semester. Kebetulan pertemuan-pertemuan penting itu kadang bertabrakan dengan jadwal kuliah saya.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terletak

di dusun Jajar Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Sumbergayam adalah desa yang berada di kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Saya merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama dan saya hanya berani bicara dengan satu orang saja. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) terdapat lima divisi yaitu divisi ekonomi, pendidikan dan teknologi, komunikasi dan publikasi, kesehatan dan lingkungan hidup, dan sosial budaya dan keagamaan. Dari hasil rapat saya masuk ke dalam divisi kesehatan lingkungan hidup yang beranggotakan empat anak, diantaranya: 1) Ita Makhsunatul Khusna, 2) Nataza Aqila, 3) Nabilah Qothrun Nada, 4) Siti Ma'rufah.

Tanggal 18 Desember 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh warga sekitar. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian

apapun karena kelompok kami belum mempersiapkan proker dengan matang. Proker utama pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu Keluarga Maslahat. Sekolah-sekolah kebetulan pada minggu itu selesai ulangan akhir semester dan akan liburan akhir semester sekolah. Namun, setelah itu kegiatan Sosial Budaya dan Keagamaan mulai berjalan dengan istighosah di mushola dekat posko kami yang diisi oleh anggota kelompok kami saja. Divisi komunikasi dan publikasi sudah berjalan dari awal pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena dari awal juga harus di dokumentasikan setiap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari awal sampai akhir. Kesehatan dan lingkungan hidup, pendidikan dan teknologi, ekonomi prokernya belum berjalan. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain.

Beberapa hari menjelang, kami melakukan pembukaan bersama kelompok Sumbergayam 1 di balai desa Sumbergayam. Kami dan teman-teman saling mengikuti pembukaan dari awal sampai selesai. Pada

hari berikutnya kami mulai berkunjung atau anjingsana dan berdiskusi ke tiap RW dan RT mengenai tujuan kami berada di dusun Jajar Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek mengenai kegiatan kami 26 hari kedepan agar proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu kedua kami mulai menjalankan proker-proker kami.

Saya akan menjelaskan proker kami mengenai keluarga maslahat. Keluarga maslahat adalah konsep yang mengacu pada keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU). Konsep ini dikembangkan oleh LKK-NU dan mencakup kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Maslahat dapat dibagi menjadi dua kategori: maslahat umum (al-maslahat al-'am) yang menjelaskan kepentingan orang banyak, dan maslahat khusus (al-maslahat al-khash) yang menjelaskan kepentingan pribadi. Ada enam tujuan keluarga maslahat yang sedang dibidik dalam keluarga Indonesia, yaitu: (1) Relasi keluarga maslahat, (2) Keluarga sehat, (3) Keluarga sejahtera, (4) Keluarga

terdidik, (5) Keluarga moderat, dan (6) Keluarga cinta alam.

Imam ar- Razi dan Alal Fasi mengenai maqashid syariah secara spesifik dengan keluarga Islam, yang menjelaskan agama, jiwa, akal, keberagamaan, kehormatan, dan harta 2. Jamaludin Athiyah, pemikir Islam kontemporer, juga mengaitkan maqasid syariah dengan keluarga Islam. Peranan ibu dalam keluarga maslahat juga sangat penting, karena ibu memiliki tanggung jawab sebagai pemuas kebutuhan anak, sumber pemenuhan kebutuhan anak, dan pengembangan anak dalam aspect sekolah, sosial, dan spiritual. Ibu harus menjadi orang yang pandai untuk dapat mendidik anak-anaknya sesuai dengan sebuah penelitian yang diterbitkan dalam Psychology Spot.

Sekarang saya akan menceritakan mengenai keluarga yang ada di dusun Jajar Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dari hasil saya dan kelompok menelusuri serta dari cerita warga sekitar. Kebanyakan di dusun Jajar Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, menunda-

nunda untuk menikah, ada satu hamil dibawah umur karena hamil diluar nikah, dan ada beberapa warga yang begitu mudah akan menjatuhkan talak terhadap hubungan pernikahan.

Dalam kelompok kami akan mengadakan seminar atau sosialisasi mengenai keluarga masalah yang akan diisi oleh tokoh agama yang ada di sekitar dusun Jajar Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Pada posko yang saya tempati dengan kelompok ini juga termasuk pemilik rumahnya memiliki ciri-ciri keluarga masalah. Keluarga tersebut termasuk keluarga yang sangat terdidik, mulai dari ayah, ibu, dan kedua anaknya. Jadi kelompok kami akan mengambil dan membuat video dengan sejarah keluarga yang posko kami tempati. Begitupun warga-warga disini banyak yang keluarga terdidik juga dari hasil pertemuan kami dengan beberapa warga. Anak kecil di sekitar posko kami ini mulai dari pagi hingga sore memiliki kegiatan yang ada di sekolah, seperti sekolah pada pagi hari,

siangnya madrasah, lalu sorenya langsung pergi mengaji di TPQ terdekat.

Jejak Pengabdian: KKN di Desa Sumbergayam, Cerita tentang Perjalanan, Tantangan, dan Harapan

Oleh: Fariz Muzakki

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Fariz Muzakki, biasa dipanggil Fariz, saya berasal dari Kediri tepatnya desa Ngadiluwih. Saya merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara.

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Satu Tulungagung dan mengambil prodi hukum tatanegara , kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya waktu itu bingung mau pilih jurusan yang mana dan ini yang

keliatannya tidak terlalu banyak mata kuliah tentang agama dan ternyata zonk banyak kali mata kuliah tentang hukum Islamnya huhuhu, seiring berjalannya waktu saya menerima dan pasrah kepada Allah mau kemana nanti jadinya dengan saya mengambil jurusan ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ini cerita saya selama kurang lebih satu bilang mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi KKN disebar, saya dan teman-teman saya mau mendaftar KKN gelombang 1. Saat itu saya daftar pasrah aja kalau lolos ya syukur kalau tidak ya daftar lagi di gelombang 2, saat itu kuotanya sedikit dan pendaftar banyak. Banyak yang tidak lolos dari teman-teman saya dan syukur saat itu saya lolos.

Awal diterima saya langsung masuk grup WA kelompok 2 KKN Sumbergayam. Saat itu yang saya kenali cuma 3 orang dan sekelompok itu 26 orang. Saat awal saya masih malu dan sungkan karena belum kenal sama yang lain. Saya di grup ya cuma menanggapi seadanya saja, dan saat mau ngadain ketemu untuk pertama kali itu di cafe rumalaman di Tulungagung.

Disana saya sok kenal sok dekat aja awalnya hahaha, lah kok malah dijadikan sebagai ketua kelompok. Disitu saya pesimis kalau nanti bakal susah buat ngejalaninnya karena belum ada pengalaman sebagai ketua. Di situ saya melakukan tugas itu dengan semampunya tapi sungguh-sungguh menjalankannya. Di awal-awal itu banyak kendalanya dari dalam kelompok maupun luar. Seperti perbedaan pendapat dan kurang komunikasi dengan sesama teman. Dari situlah mulai tumbuh perselisihan dan perpecahan. Disitu saya berusaha untuk menyelesaikan masalah itu dengan bijak karena orang-orang itu punya sifat yang berbeda beda jadi cara penyelesaiannya ya harus dengan benar. Dan seiring berjalannya waktu teman-teman semua mulai saling memahami dan saling toleransi. Mulai tumbuh rasa persaudaraan antar teman sekelompok, disaat butuh bantuan atau saran teman yang lain membantu dan disaat ada salah satu yang sakit ada yang merawat. Disitu lah titik awal mulai tumbuh perasaan persahabatan, saya yakin nanti saat waktunya selesai KKN kelompok ini bakal tetap saling bersahabat karena sudah melalui banyak suka dukanya.

Kelompok KKN saya ini terletak di RT 2 dusun jajar desa sumbergayam. Awal mendapatkan posko disini itu sangat perjuangan karena sudah 2 hari keliling belum mendapatkan posko yang lumayan layak dan bisa ditinggali 26 orang. Rumah ini milik orang yang biasanya dipanggil mas wildan putra dari pak haji ekhsan Alm. Mas Wildan dirumah itu hanya bersama pembantunya yang biasanya dipanggil Mak diah. Orangnya mas Wildan itu sudah meninggal dunia saat wabah covid 19 melanda, dan kakaknya mas Wildan juga meninggal tahun 2022 karena kanker getah bening. Saya sangat salut kepada mas Wildan karena masih kuat menjalani hidup walaupun ditinggal keluarganya. Dan masih menjaga wasiat dan warisan dari orangtunya.

Tanggal 19 Desember 2023 pembukaan KKN di desa sumbergayam dilaksanakan di balai desa. Di hadiri oleh para perangkat desa dan para perwakilan warga yang berjumlah 50 orang. Alhamdulillah acara tersebut berjalan lancar. Beberapa hari selanjutnya kita anjongsana dan silaturahmi ke warga sekitar sekaligus mencari informasi terkait kegiatan warga disitu. Selesai

anjangsana kita buat proker yang akan kita lakukan selama 40 hari disini. Proker pertama kita itu mengikuti senam ibu-ibu dibalai desa. Proker selanjutnya kita mengikuti rutinan yasinan dan pengajian yang ada di desa sumbergayam. Proker selanjutnya itu kita buat lomba untuk anak-anak SD untuk memeriahkan tahun baru 2024. Lomba yang kita adakan seperti lomba estafet karet, lomba balap karung, lomba memasukkan paku ke botol, dan lomba memasukan wakul/marang ke kawat. Proker berikutnya adalah mengadakan bakar-bakar di balai desa bersama warga sekitar untuk m memeriahkan tahun baru 2024. Proker selanjutnya kita mengadakan bimbingan belajar untuk tingkat SD dan mengajar di TPQ di desa sumbergayam. Selanjutnya kita punya kegiatan di SD sumbergayam seperti memberikan pelajaran ekstrakurikuler seperti Pramuka dan bimbingan belajar bahasa inggris. Dan selanjutnya kita akan mengadakan progam unggulan yaitu seminar keluarga maslahat yang bertema strategi hubungan harmonis berkeluarga dan berkah ekonomi. Yang menjadi pemateri di seminar tersebut salah satu tokoh masyarakat di desa sumbergayam yaitu Gus Bahrur dan ada satu lagi

pemateri yaitu dosen UIN Satu Tulungagung bapak safik. Acara tersebut dihari diri kurang lebih 50 KK. Dan kita akan mengadakan pertandingan futsal dan voli antar kelompok KKN se kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

Sekarang kita mulai memperkenalkan desa tempat saya KKN yaitu desa sumbergayam kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Desa ini ada 10 RT 4 RW terdiri dari 3 dusun seperti dusun jajar, dusun Karangrejo dan dusun bakalan. Di desa ini masyarakat mayoritas menanam sebagai petani. Dan terdapat banyak pondok pesantren salafiyah, contohnya pondok Darussalam. Jadi, di desa ini masyarakatnya itu relijius karena dipengaruhi lingkungan pondok pesantren. Banyak rutinan keagamaan disini seperti yasinan bapak-bapak dan yasinan ibu-ibu. Ada juga rutinan pengajian dipondok setiap malam Rabu dan masih banyak lagi. Warga desa sumbergayam sangat menerima mahasiswa KKN disini, buktinya saat anjangsana ke warga sekitar diterima dengan baik. Dan kalau ada kegiatan kemasyarakatan selalu diajak meramaikannya.

Potensi di desa sumbergayam ini menurut saya yaitu lahan pertanian yang luas bisa menjadi peluang yang besar jika dijalankan dengan benar. Dan potensi pendidikan yang besar karena disini banyak pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang lain seperti SD, SMP , SMA/SMK. Jika diupayakan dengan maksimal pasti disini nanti banyak orang yang berpendidikan. Di desa ini juga lumayan banya UMKM yang ada, seperti produksi tahu, kripik tempe dan gethuk, dan masih banyak lagi.

Harapan saya setelah melaksanakan KKN ini ilmu yang saya dapat di masyarakat ini akan berguna untuk saya dikemudian hari.

Menambah Coretan Cerita Kehidupan di Desa Sumbergayam

Oleh: Muhammad Fatkhulloh

Sebelumnya perkenalkan saya Muhammad Fatkhulloh mahasiswa dari salah satu universitas yang terletak di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa dikenal dengan sebutan UIN SATU Tulungagung. Pada kesempatan kali ini saya akan memberikan secuil cerita tentang pengalaman saya mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Kegiatan KKN ini merupakan kegiatan yang rutin yang dilaksanakan setiap tahun, yang mana pesertanya merupakan mahasiswa semester 5, dan kebetulan pada saat ini saya sudah menempuh pendidikan selama 5

semester sehingga sudah dapat mengikuti kegiatan yang kata banyak orang merupakan fase rawan cinlok di masa perkuliahan.

Fyi, kegiatan KKN ini terbagi menjadi 2 gelombang dan terdapat sebanyak 7 jenis KKN, salah satu diantaranya yaitu KKN Reguler Multisektoral yang sedang saya ikuti ini. Pada kesempatan ini saya masuk ke dalam gelombang pertama yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024. Bukanlah hal yang mudah untuk dapat mengikuti knn pada gelombang pertama ini, hal ini dikarenakan kuota yang terbatas, sehingga harus berlomba atau bisa dikatakan (*war*) dengan mahasiswa lain yang satu angkatan untuk dapat mengikuti KKN gelombang pertama ini. Untuk gelombang pertama ini dilaksanakan di empat kecamatan yang tersebar di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Trenggalek dengan 3 kecamatan (Kecamatan Durenan, Gandusari, dan Kampak) serta Kabupaten Tulungagung dengan 1 kecamatan (Kecamatan Besuki).

Pendaftaran KKN kali ini dilakukan pada tanggal 1 - 4 Desember 2023, namun hanya berselang beberapa jam dibuka kuota peserta kkn sudah terpenuhi. Pada saat pendaftaran tersebut saya memilih lokasi di Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, karena pada saat itu hanya tersisa Desa Sumbergayam saja yang masih dapat dipilih. Setelah melakukan pendaftaran KKN, saya menunggu pengumuman peserta KKN dari pihak LP2M. Fyi, di Desa Sumbergayam terdapat 2 kelompok KKN dan saya masuk di kelompok 2. Setelah pengumuman peserta dan kelompok keluar, saya dan teman-teman anggota kelompok 2 Desa Sumbergayam mengadakan first meet pada tanggal 8 Desember 2023 di Kepatihan Tulungagung. Pada saat tersebut merupakan pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok KKN secara tatap muka dan mayoritas dari mereka adalah orang-orang baru yang belum saya kenal sebelumnya. Pada pertemuan tersebut kami saling berkenalan satu dengan yang lain, membentuk divisi-divisi dan membahas apa saja yang diperlukan ketika

pelaksanaan KKN serta sedikit merancang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan ketika KKN.

Berselang beberapa hari setelah pertemuan tersebut, kami mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh pihak kampus, diantaranya terdapat pembekalan peserta kkn tiap kecamatan dan juga upacara pelepasan KKN. Pada tanggal 12 Desember 2023 kami mengikuti pembekalan yang diadakan oleh kampus. Setelah mengikuti kegiatan pembekalan di kampus, saya dan beberapa teman kelompok langsung melakukan survey di Desa Sumbergayam sekaligus silaturahmi ke Kepala Desa Sumbergayam. Berselang lima hari, tepatnya satu hari sebelum upacara pelepasan, saya dan teman-teman kelompok mengangkut barang-barang kami menuju posko yang telah disurvei dan ditentukan oleh teman-teman sebelumnya di Desa Sumbergayam tepatnya di Dusun Jajar. Sesampainya di sana kami mengobrol sekaligus berkenalan dengan Mas Wildan dan Mak Nyakk selaku pemilik rumah yang akan dijadikan posko selama 40 hari KKN di Desa Sumbergayam.

Setelah itu, kami menurunkan barang-barang kami dari pick up dan mengadakan rapat sebentar di posko.

Pada minggu pertama pelaksanaan KKN di Desa Sumbergayam kami melaksanakan kegiatan anjungsana ke warga sekitar. Anjungsana menjadi jembatan bagi kami untuk belajar dan membaur dengan warga desa. Melalui kunjungan ke rumah-rumah warga, kami dapat mengenal dan memahami lebih dalam mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya warga Desa Sumbergayam. Dalam setiap kunjungan yang kami lakukan, menjadikan hubungan antara kami dengan warga desa menjadi lebih erat. Rasa kebersamaan dan kepedulian saling terbentuk, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi kami dan warga desa. Dari anjungsana tersebut, kami menjadi tahu berbagai banyak hal tentang Desa Sumbergayam salah satunya, yaitu Desa Sumbergayam terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Jajar, Dusun Bakalan, dan Dusun Karangrejo.

Pada pekan berikutnya selain melaksanakan anjungsana, kami juga sudah mulai ikut dalam kegiatan masyarakat seperti rutinan yasinan bapak-bapak dan juga

pengajian ibu-ibu. Selain itu, kami juga mulai melaksanakan proker yang telah dibentuk per divisi. Mulai dari divisi pendidikan yang mengadakan bimbingan belajar, divisi kesling dengan kegiatan senamnya, divisi ekonomi dengan proker kunjungan ke pelaku umkm, dan divisi soyama dengan mengajar tpq dan proker lainnya. Kegiatan tersebut berlanjut sampai dengan hari-hari selanjutnya terutama proker dari divisi pendidikan dan divisi soyama.

Tanpa terasa hari demi hari telah kami lalui bersama, sebuah kebersamaan yang dimulai dari tidak saling mengenal, dengan 20 mahasiswi dan 6 mahasiswa dari berbagai jurusan dan daerah, Kami berusaha untuk memahami sifat satu sama lain dan menyesuaikannya. Hidup setiap selama 24 jam dalam satu bulan lebih bukan hanya menciptakan romantisme saja. Sebuah rasa saling memiliki, saling menghargai, dan saling melindungi satu sama lain memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awalnya asing telah menjadi keluarga. Benih kekeluargaan telah tumbuh di tengah sukacita hidup bersama di atap orang.

Berbagai warna telah tercoret dalam kanvas cerita kehidupan ini. Berbagai macam latar belakang dan berbagai sifat disatukan dalam satu atap. Mulai dari yang pemalu, pendiam sampai yang aktif berbicara dan bahkan ada juga yang suka kentut ketika kumpul, semua watak dan tingkah laku tergambar dalam satu gambaran, menjadikan rangkaian sketsa yang lengkap. Yang kemudian, rangkaian sketsa itu diwarnai dengan kenangan selama hidup bersama, baik suka maupun duka, dan kenangan-kenangan lain yang tidak bisa saya tuliskan semua di sini, karena pada saat saya menuliskan secuil cerita ini KKN masih tersisa kurang lebih dua minggu.

Terima kasih untuk semua kenangan dan pengalaman yang saya dapat ini. Saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan warga desa sumbergayam yang memiliki keramahan luar biasa dan juga teman-teman yang super baik dan hebat, yang saling support satu dengan yang lain, dan saling mengingatkan akan menjaga kesehatan di tengah cuaca yang kurang bersahabat. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada

Mak Nyakk, Mas Wildan dan semua teman-teman yang telah merawatku ketika aku sakit. Saya telah menganggap kalian semua sebagai keluarga baruku. Saya pribadi meminta maaf apabila ada salah baik dari ucapan maupun tingkah laku, karena mungkin terdapat ucapanku yang membuat kalian tersinggung. Saya berharap Desa Sumbergayam menjadi lebih maju lagi di berbagai sektor dan untuk teman-teman semua semoga senantiasa diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya, dan dipermudah dalam segala urusan oleh Allah SWT. Terima kasih sudah menjadi bagian cerita dalam hidupku. Semoga tetap kompak dan solid selalu, dan jangan sampai cerita ini berakhir hanya sampai disini. Jangan sungkan untuk saling berkabar, *I will remember this moment forever*. Terima kasih Sumbergayam telah menjadi tempat terciptanya cerita yang sangat berkesan ini.

Pelangi Bakti 40 Hari

Oleh: Ifadhah Esthi Farianisa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pendidikan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Desa Sumbergayam, yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, menjadi salah satu desa yang menjadi tujuan program KKN. Program ini difokuskan pada tema "Keluarga Maslahat" dengan tujuan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek kehidupan mereka.

Cerita ini dimulai pada tanggal 19 Desember 2023, yang diawali dengan acara pelepasan mahasiswa peserta KKN Reguler Multisektoral di lapangan utama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pada pukul 07.00 WIB, dan dilanjutkan dengan keberangkatan peserta KKN Reguler Multisektoral. Pada hari pertama, kami membentuk program kerja dan kegiatan untuk 39 hari kedepan. Dihari selanjutnya kami mulai menjalankan program kerja yang sudah ada, dimulai

dengan kegiatan anjongsana ke rumah warga sekitar, dalam kurun waktu satu pekan. Kegiatan anjongsana ini sekaligus untuk observasi keluarga maslahat di Desa Sumbergayam.

Pada akhir tahun 2023, kami mengadakan acara bersama anak-anak Desa Sumbergayam, yang dilaksanakan pada pagi hari di depan posko kami. Acara ini terdiri dari beberapa lomba yaitu, balap karung, estafet karet, lomba memasukan paku ke dalam botol, dan lomba memasukkan kawat ke tali yang digantung. Pada malam harinya, Kegiatan tersebut diisi dengan acara makan bersama mahasiswa KKN Desa Sumbergayam, Dusun Jajar dan Karangrejo dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan guna menumbuhkan kerukunan antar mahasiswa dan masyarakat.

Selama KKN, kami ditempatkan di sebuah desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara ekonomi dan sosial, yaitu di Desa Sumbergayam, Kecamatan Jajar. Kami bertempat tinggal dilingkungan Pondok Pesantren, yaitu Pondok Darussalam yang

memiliki santri putra dan putri, dengan asrama yang berbeda lokasi. Dan juga terdapat madrasah yang sederajat dengan SMP. Santri di pondok Darussalam berasal dari berbagai daerah, Sebagian santrinya berasal dari luar Jawa, seperti: Sumatera, Kalimantan, Bali, dll. Di dalam madrasah juga memiliki kegiatan untuk anak-anak sekitar yaitu, kegiatan mengaji dan pengaosan kitab kuning yang dilaksanakan di sore hari.

Fokus utama kami adalah memberikan pendampingan dan melakukan observasi kepada keluarga-keluarga di desa tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendekatan kami bukan hanya memberikan solusi instan, tetapi lebih kepada memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mandiri dalam mencapai tujuan keluarga maslahat. Selama kurang lebih 40 hari di desa Sumbergayam, kami memiliki beberapa program untuk diterapkan kepada masyarakat.

Pemberdayaan pendidikan salah satu aspek penting yang diberdayakan melalui program KKN di Desa Sumbergayam. Mahasiswa yang terlibat dalam

program ini berperan sebagai pendamping guru di sekolah-sekolah setempat. Kami membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mendampingi kegiatan ekstrakurikuler sekolah, memberikan les tambahan kepada siswa tingkat SD, memberikan kegiatan sosialisasi mencuci tangan dengan baik dan benar, serta melaksanakan kegiatan reboisasi disekolah. Dengan demikian, melalui program ini, kualitas pendidikan di Desa Sumbergayam dapat ditingkatkan dan memberikan dampak yang positif bagi masa depan masyarakat desa.

Program KKN di Desa Sumbergayam juga memberdayakan masyarakat dalam aspek ekonomi. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini membantu warga desa dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah, seperti produksi makanan ringan, meliputi produksi tahu, dan keripik gethuk. Mahasiswa ikut serta dalam pembuatan produk, membantu dalam pemasaran produk-produk melalui via digital. Melalui pemberdayaan ekonomi ini, diharapkan masyarakat Desa Sumbergayam dapat meningkatkan pendapatan mereka,

mengurangi tingkat kemiskinan, dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa.

Pemberdayaan Sosial dan Budaya, selain aspek ekonomi dan lingkungan, program KKN juga berfokus pada pemberdayaan sosial dan budaya di Desa Sumbergayam. Mahasiswa juga turut mendukung pengembangan spiritualitas antarwarga desa dengan mengadakan kegiatan sosial keagamaan meliputi, ikut serta mengikuti kegiatan rutin masyarakat seperti, yasinan dan, maulid diba', dan membantu dalam mengajar Taman Pendidikan Qur'an, kegiatan gotong royong, dan kegiatan seni dan budaya. Taman Pendidikan Qur'an ini diikuti oleh anak-anak sekitar desa, mulai dari yang belum menempuh pendidikan, hingga yang sudah menempuh pendidikan. Desa Sumbergayam berada di sekitar Pondok yang mana memudahkan masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan keagamaan, yang dilaksanakan di salah satu asrama putra Pondok Pesantren Darussalam. Kami juga turut mendukung pengembangan spiritualitas di desa Sumbergayam. Dengan pemberdayaan sosial dan budaya

ini, diharapkan warga desa dapat membangun sikap saling menghargai dan mempererat tali persaudaraan.

KKN bertema keluarga maslahat bukan hanya tentang memberikan bantuan fisik, tetapi juga tentang mendengarkan, memahami, dan meresapi kehidupan mereka. Saya merasa lebih dekat dengan realitas masyarakat dan keluarga-keluarga yang mengandalkan satu sama lain untuk mencapai kemajuan. Melalui interaksi dengan keluarga-keluarga di desa, saya menyadari bahwa setiap tindakan kecil dapat memiliki dampak besar jika dilakukan dengan niat yang tulus dan kesadaran akan maslahat bersama. Masyarakat desa dapat menjadi lebih mandiri dan mampu mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan melalui aspek pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan sosial dan budaya menjadi fokus utama dalam program ini. Melalui bantuan mahasiswa dalam mengajar di sekolah, memberdayakan usaha kecil dan menengah, dan mengembangkan kebersamaan dan keunikan budaya desa, diharapkan Desa Sumbergayam dapat berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup

masyarakat. Program KKN ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam diri mereka.

Pengalaman selama kurang lebih 40 hari ini, tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis saya, tetapi juga membentuk sikap empati dan kesadaran sosial yang akan membimbing saya dalam perjalanan karier dan kehidupan pribadi saya di masa depan. Cerita yang singkat ini sangat berharga bagi saya, seluruh kegiatan dan pengalaman yang sudah dijalani serta dialami dapat menjadi pelajaran kehidupan untuk kedepannya. Menjadi kesenangan tersendiri bagi saya, atas pertemuan singkat dengan teman-teman sekalian. Empat puluh hari yang sangat cepat dengan berbagai cerita. Terimakasih rekan semua, Fariz, Karim, Intan, Bunga, Diah, Mutia, Nayla, Elen, Ajar, Dea, Devilia, Lusi, Fatkhul, Zaki, Octa, Fitri, Niha, Ita, Aqila, Nabila, Rufah, Nusro, Lilik, Alifia, dan Rahman, yang sudah membuat cerita 40 hari di Dusun Jajar Desa Sumbergayam Kabupaten Trenggalek.

Suka Duka Selama 40 Hari

Oleh: Lusiana Febrianti

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja bagi mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini KKN diselenggarakan selama 40 hari di daerah Trenggalek tepatnya di desa Sumbergayam Kecamatan Durenan. Beberapa mahasiswa dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelum berangkat. Kkn dimulai pada tanggal 19 desember 2023 sampai 26 januari 2024, yang satu kelompok terdiri dan 26 sampai 29 mahasiswa

Salah satu mahasiswa tersebut adalah saya, perkenalkan nama saya Lusiana Febrianti Mahasiswa angkatan 2021 jurusan Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang akan melaksanakan kkn di dusun jajar desa sumbergayam dengan nama kelompok sumbergayam 2.

Persiapan sebelum KKN yang saya lakukan sebelum pemberangkatan dari mulai mempersiapkan perlengkapan sehari-hari seperti pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa sangat dibutuhkan saat KKN berlangsung selama 40 hari kedepan. Selain persiapan tersebut juga dibutuhkan persiapan mental dan fisik karena akan terjun langsung ke masyarakat.

Beberapa hari sebelum dilaksanakannya kegiatan KKN beberapa anggota kelompok mengadakan rapat bersama termasuk kelompok saya, isi dari pertemuan rapat tersebut yaitu pembentukan Badan Pengurus Harian serta pembentukan divisi dalam menjalankan program kerja nantinya, selain itu juga membahas baju KKN, banner, masalah keuangan dan lain sebagainya. Beberapa mahasiswa dalam kelompok kami ada juga yang survey ke lokasi untuk mencari tempat tinggal yang layak huni serta nyaman selama 40 hari kedepan.

Pada tanggal 17 Desember 2023 kelompok sumbergaya 2 survey ke lokasi penginapan tujuannya untuk melihat kondisi penginapan yang akan dipakai

untuk tidur, rapat dan lain sebagainya selain itu juga untuk memperkenalkan diri kepada yang punya rumah sebut saja rumah mas wildan juga menjelaskan apa tujuan datang. Pada saat itu kami datang membawa pickup yang berisi koper koper mahasiswa dan perlengkapan lainnya, setelah beberapa jam kami berbincang dengan mas wildan kami pulang ke rumah atau kost masing masing untuk mempersiapkan kekurangan yang akan dibawah esok hari.

Pagi hari pada tanggal 18 desember mahasiswa berkumpul ke lapangan untuk upacara pembekalan sebelum berangkat menuju lokasi KKN, setelah upacara tidak lupa kelompok kami mengabadikan momen yaitu foto bersama dan membuat video yang akan dijadikan konten nantinya, saya bersama beberapa teman anggota kelompok berangkat dari kost menuju lokasi kkn tepat pada sore hari, setelah sampai dilokasi banyak teman yang sudah datang dan ada juga yang datangnya terlambat,

Besok paginya kami masih beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat setempat serta rapat

membahas program kerja apa yang nanti akan dilakukan selama KKN sebelum melaksanakan pembukaan di balai desa Sumbergayam. Kondisi di desa ini masih sangat asri yang mempunyai pemandangan cukup indah untuk dilihat, disini saya juga melihat pemandangan seperti bukit, sawah, dan lain sebagainya.

Tepat pada tanggal 22 desember kelompok sumbergayam 2 melaksanakan pembukaan dikantor balai desa sumbergayam bersama kelompok sumbergayam 1 yang dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 8.00 sampai siang hari. Setelah dilaksanakan pembukaan tidak lupa juga berfoto dan membuat video konten bersama bapak DPL, saat malam hari kelompok kami melaksanakan rapat bersama membahas kelanjutan proker yang nantinya akan dilaksanakan per divisi, dan kebetulan saya divisi ekonomi dengan beberapa teman.

Di minggu pertama masih suasana adaptasi disertai anjungsana kerumah masyarakat setempat agar lebih dekat dan lebih akrab selama 40 hari kedepan, selama minggu pertama saya kurang nyaman dengan suasana disini entah karena apa tetapi saya kurang

nyaman, diminggu pertama divisi saya juga membahas program kerja apa yang akan dilaksanakan untuk kedepannya, setelah beberapa hari anjongsana salah satu kelompok saya mendapatkan info prgram kerja yang bagus untuk diteliti, disini saya memiliki 2 program kerja yaitu kripik gethuk mulya jaya dan tahu bumbu nazar mulya.

Setelah mendapatkan informasi tentang kripik gethuk mulya jaya, saya bersama rekan kelompok perdivisi langsung menuju ke lokasi untuk survei pada siang hari, disana kami cukup bingung rumah tempat produksi tersebut hingga salah satu dari kami sempat bertanya di beberapa warga dimana lokasi produksi dan siapa nama owner pembuat produk tersebut. Selang beberapa waktu kami menelusuri tempat itu akhirnya kami menemukan rumah produksi kripik gethuk mulya jaya yang di produksi oleh bu Usus.

Sesampai di lokasi produksi kami bertemu dengan bu Usus, beliau menyambut hangat kami dan beliau juga sangat ramah sekali, disana kami diperlihatkan apa saja bahan yang dipakai dan

bagaimana cara membuat kripik gethuk selain itu kami juga diperbolehkan mencicipi kripik buatan beliau. Selama disana kami dibuat nyaman dengan obrolan, cerita dan juga candaan, akan tetapi beliau bercerita bahwa produksi kripik gethuk ini masih terbilang baru dan beberapa orang yang belum tau tentang makanan ini, kripik gethuk yang di produksi ini masih dijual di daerah trenggalek saja belum sampai keluar kota.

Disini kelompok saya mempunyai inisiatif untuk membantu ibu Usus dalam penjualan kripik gethuk yaitu dengan membuat kan alamat maps agar semua orang tau tempat penjualan kripik gethuk, selain itu kelompok kami juga membuatkan akun sosial media seperti fb,ig agar bisa memasarkan produknya lebih jauh, kami juga membuatkan NIB dan sertifikasi halal supaya nanti terbilang halal bila dijadikan pertanyaan oleh orang tertentu.

Program kerja kedua kelompok saya adalah tahu bumbu nazar mulya yang berlokasi sama dengan produksi kripik gethuk mulya jaya, pada akhir desember saya bersama rekan kelompok survey ketempat produksi

tahu bumbu tersebut, dihari pertama kami sempat belum bertemu pemilik produksi tahu bumbu, lalu dihari kedua saya kembali datang ke lokasi tahu bumbu yang diproduksi oleh bpk Masrur, dan saya bertemu dengan beliau, disana kami disambut cukup hangat, disana kami sempat wawancara bagaimana produksi dan apa saja yang diproduksi apakah hanya tahu yang mentah atau yang lainnya.

Disana pak masrur menjalskan bahwa beliau tidak hanya memproduksi tahu mentah tetapi juga memproduksi tahu yang sudah digoreng dan tahu yang di bumbu, akan tetapi beliau masih belum mempunyai NIB dan sertifikasi halal, kelompok kami juga berinisiatif membuatkan NIB dan sertifikasi halal akan tetapi untuk mendapatkan setifikasi halal memerlukan waktu selama 30 hari.

Selama KKN brlangsung sekitar 20 hari dan selama angjansana berlanjut saya disuguhkan oleh pemandangan yang sangat indah dan keramah an masyarakat setempat yang menerima kami dengan sangat baik, tidak hanya itu keindahan alam yang masih

segar dan masih sangat asri, selama 20 hari saya masih kurang nyaman dengan suasana di penginapan entah karena apa tapi saya mencoba untuk lebih beradaptasi tapi rasanya tetap saja.

Semoga beberapa hari kedepan sampai hari terakhir KKN banyak kenangan yang bisa dijadikan pelajaran tuntut selanjutnya, sampai jumpa dihari berikutnya.

Pengalaman Yang Berharga Selama 3.456.000 Detik

Oleh: Nabiilah Qothrun Nada

Perkenalkan, nama saya Nabiilah Qothrun Nada, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan saya mengambil program studi Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah di Kampus Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun. Jajar, Desa. Sumbergayam, Kecamatan. Durenan, Kabupaten Trenggalek. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Sumbergayam 2. Pertemuan pertama tersebut diadakan

di caffe rumamalan, disitu awal mula Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa sumbergayam 2. Pertemuan ini menawarkan wajah-wajah baru adapun pertemuan kedua dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka dan sedikit merasa Merasa canggung karena masih belum terlalu kenal.

Asal usul nama sumbergayam pun sangat menarik hal itu disebut sumbergayam karna ada sumber mata air yg slalu kluar di dekat pohon gayam. Desa Sumbergayam erupakan desa yg masih asri pemandangan nya yang Memiliki banyak sawah karena merupakan potensi desa yang dimiliki oleh warga sumbergayam 2, Potensi sawah adalah sumber daya alam berupa lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam padi atau tanaman pangan lainnya. Potensi ini sangat penting dalam desa karena menjadi sumber utama penghidupan bagi penduduk desa, memberikan lapangan kontribusi dalam meningkatkan

ekonomi desa sedangkan potensi desa Ilmu pendidikan atau pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, moral, sosial, dan keterampilan individu, Krana ilmu di desa sumbergayam 2 ini sangat diutamakan guna untuk meningkatkan taraf pendidikan dan pengetahuan penduduk desanya. Sehingga mereka bisa dapat mengambil manfaat dari potensi sawah dan mengelolanya dengan baik. Ilmu pendidikan juga dapat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa dan perekonomian yang berkelanjutan. dan mempunyai pendidikan yang tinggi di desanya. Jarak perjalanan dari kampus ke desa sumbergayam kabupaten Trenggalek itupun tidak begitu jauh hanya membutuhkan kisaran waktu 28 menit untuk sampai.

Tanggal 18 Desember 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh sang pemilik rumah yang saya tempati selama KKN . Minggu pertama KKN,

kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama kami ditujukan ke sekolah-sekolah yang kebetulan pada minggu itu masih dalam suasana libur sekolah. Begitu juga dengan proker kesehatan, sosial budaya masih membuat konsep terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke masyarakat. kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke tiap RW dan RT mengenai tujuan kami berada di desa sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama dan proker penunjang

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama. yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Saya berani menuliskannya karena kebetulan ada proker utama saya

yang tidak jalan, yaitu "Perencanaan dengan mengaplikasikan analisis SWOT yang saya pelajari di bangku perkuliahan. Bisa saja dalam teori itu saya dapat nilai "A" tetapi nyatanya dalam praktek lapangan tidak menghasilkan apa-apa. Ini menjadi pelajaran penting yang perlu direnungi. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa "1000 teori sama dengan satu pengalaman atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa

indahnyanya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan. toleransi tidak akan pernah kita rasakan

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah

kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa

berkumpul bersama dan. mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di desa sumbergayam 2 ini. Sampai jumpa dilain hari.

Pengalamanku Selama

KKN

Oleh: Siti Ma'rufah

Perkenalkan, nama saya Siti Ma'rufah saya adalah salah satu mahasiswa uin satu Tulungagung yang diberikan kesempatan untuk melakukan KKN digelombang pertama. Namun pendaftaran kkn juga tidak begitu mulus waktu itu bertepatan pada 1 Desember 2023 saya bangun pagi bergegas untuk segera ke kamar mandi untuk wudhu kemudian sholat shubuh setelah itu saya mengecek laptop dan hp memastikan baterai tidak habis kemudian pukul 07.30 saya sudah bersiap di depan kamar membawa laptop dan hp bersiap untuk mulai mendaftar disitu saya bersama 3 teman saya yang 2 berbeda jurusan yang 1 sama dengan saya jurusannya, disitu setelah pendaftar dibuka mulailah ada keriuhan soalnya setelah daftar layar kosong mengalami trouble dan banyak yang heng disitu semua mulai panik saya dan ke3 teman saya mulai panik takut jika tidak bisa daftar lagi ternyata yang tidak bisa

ketrima 1 diantara kita ber4 sebenarnya saya sedih karna tidak bisa bareng bareng tapi saya juga bersyukur ditempatkan yang sama dengan temanku ternyata yang kita inginkan belum tentu baik untuk kita Allah sudah membagi sesuai porsinya masing masing.

Tanggal 18-12-2023. Hari yang ditunggu tunggu dimana semua peserta kkn berkumpul dilapangan voli untuk pembukaan kkn, disitu kami mulai mengetahui teman kelompok kita yang awalnya tidak tau sudah mulai mmengetahui 1 sama lain , disitu mulai berbincang bincang 1 sama lainnya, setelah upacara selesai kita mulai berangkat ke posko jarak antara kampus dan posko sekitar 30 menitan. Setelah itu kami mulai menetap disana mengukir cerita , sebenarnya hidup dengan orang orang baru juga harus menyesuaikan soalnya disitu banyak model model karakter yang kita temui tapi tetap seru dan bahagia karna banyak lelucon lelucon yang random disetiap harinya, waktu pagi piket masak sore bantu bantu tpq malenya ikut yasinan, seruuuuu banget ternyata disetiap daerah beda beda adatnya (kebiasaannya).

Disini saya kn ditempatkan di Dsn. Jajar, Ds. Sumbergayam, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek. Dirumah alm. H. Ihsan (mas wildan) , kami beranggotakan 26 orang 20 perempuan 6 laki laki dirumah itu juga ada ibu ibu yang biasanya bantu-bantu disana namanya (Mak dya) mas wildan dan mak dyah sangat baik dengan kita apapun yang kita butuhkan selalu dibantu oleh beliau begitupun tetangga yang ada disekitar posko juga sangat ramah dan baik selalu mendukung program program kita. Saya juga mendapat cerita waktu melakukan anjagsana kerumah pak RT asal mula desa sumbergayam itu muncul yaitu ada sumber mata air yang muncul dibawah pohon gayam meskipun kemarau disitu tetap mengeluarkan air maka dari itu disebut sumbergayam. Di daerah sumbergayam juga udaranya masih asli banyak pepohonan dan banyak yang menanam buah naga didepan rumahnya mayoritas penduduk sumbergayam matapencahariannya sebagai petani,sebagian juga ada yang merantau ke luar negeri. Di Sumbergayam juga banyak usaha-usaha rumahan seperti kripik getuk,membuat tempe,membuat tahu, kripik pisang dll.

Disini saya juga salut dengan warga sumbergayam karna meskipun daerahnya pedesan para orang tua disini sadar dengan pentingnya ilmu agama dan ilmu ilmu lainnya, pagi sekolah pulang dari sekolah masuk diniyah setelah diniyah tpq itu kebiasaan anak anak di daerah sumbergayam meskipun begitu anak anak juga masih menyempatkan bermain voli dan sepak bola, tetapi saya juga mendengar cerita tadi mas wildan emang anak anak sumbergayam begitu kegiatannya setiap hari tapi kalau sudah mendengar adzan magrib mainan apapun harus ditinggalkan dan bergegas pulang karena daerah sumbergayam juga dikelilingi oleh pondok pesantren dan bertepatan posko kami dikelilingi oleh 5 pondok. Nah, itu tadi pengalanku .

“Mosaik Kebaikan: Pelajaran Hidup dari Keluarga-Keluarga Penuh Inspirasi di Sumbergayam”

Oleh: Ita Makhsunatul Khusna

Ita Makhsunatul Khusna merupakan nama salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2021. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Program Studi Sosiologi Agama adalah nama fakultas dan prodi saya. Sekarang saya menuju semester enam yang tandanya ada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau

pengalaman dalam menyelesaikan suatu permasalahan dilingkungan sekitar serta pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan KKN ini dapat melatih mahasiswa untuk dapat bersosial dan berbaur dengan teman-teman baru, masyarakat, dan juga agar bisa menempatkan dirinya sebagai masyarakat yang baik. Selain itu dengan adanya kegiatan KKN ini mahasiswa dapat melatih dirinya untuk bisa cepat beradaptasi dan akrab dengan lingkungan baru yang ada disekitar.

Upacara pemberangkatan KKN diadakan pada Senin, 18 Desember 2023 di Lapangan Utama depan Perpustakaan Pukul 07.00 sampai dengan selesai. Selain acara pemberkatan, para dosen dan anggota LP2M juga memberikan pembekalan kepada mahasiswa-mahasiswa sebelum berangkat ke daerah tempat KKN

kelompok masing-masing. Upacara tersebut dihadiri oleh seluruh peserta KKN Reguler Multi Sektoral. Pembagian desa, kelompok KKN, dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sudah diumumkan pada tanggal 7 Desember 2023. Dimana saya mendapatkan tempat KKN di Desa Sumbergayam 2, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Sumbergayam adalah desa yang terletak di salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Terdapat tiga dusun dalam satu desa yaitu, dusun Jajar, dusun Karangrejo, dan dusun Bakalan. Kelompok KKN di desa Sumbergayam ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok Sumbergayam 1 dan Kelompok Sumbergayam 2. Kebetulan saya mendapatkan kelompok KKN Sumbergayam 2. Posko yang

kita tempati berada di dusun Jajar, desa Sumbergayam, kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek.

Hasil yang saya dapat selama pelaksanaan Anjangsana dan juga yang saya amati, rata-rata pekerjaan masyarakat di Desa Sumbergayam ini adalah Petani tepatnya adalah petani padi, selain petani ada juga yang ternak hewan. Hewan yang banyak dternak oleh masyarakat adalah kambing, tetapi selain kambing ada juga beberapa warga yang ternak sapi dan juga ayam. Adapun kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal pertanian yang awal-awal saya amati dan juga saya dapatkan informasi pada saat kemarau kemarin sebelum musim hujan yaitu kekeringan dimana para petani tidak dapat menanami sawah mereka karena panasnya matahari dan juga sulitnya air disawah. Sebagai

salah satu contoh bisa dikatakan kekeringan adalah ketika saya melewati sepanjang sungai atau kali yang ada di desa Sumbergayam itu kering dan tidak ada air, walaupun ada air itupun hanya sedikit.

Selain potensi desa yang bercocok tanam dan ternak, di desa Sumbergayam ini juga memiliki potensi dalam hal pendidikan. Banyak sekali keluarga yang berpendidikan di desa Sumbergayam ini. Hal ini dapat dibuktikan ketika saya anjongsana kerumah rumah warga, mereka menceritakan beberapa pendidikan yang ditempuh baik dirinya sendiri ataupun pendidikan anaknya. Di sebuah desa yang terbilang cukup maju, yang mana terdapat taman Posyandu (TaPos) ada 2 yaitu bernama Permata Hati 1 dan 2 yang berlokasi di dusun Jajar dan dusun Karangrejo. PAUD As-Salam, RA Nurul

Hidayah, TK Dharma Wanita, SDN Sumbergayam, MIS Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam, SMP Darussalam Jajar, SMK Terpadu As-Salam, Pesantren Darussalam Jajar (putra dan putri), Madrasah Diniyah (Madin) Tarbiyatul Muftadiin Karangrejo. Di dusun yang kelompok KKN Sumbergayam 2 tempati tepatnya di dusun Jajar itu seperti dikelilingi pondok pesantren.

Salah satu keluarga yang berpendidikan adalah pemilik rumah yang dijadikan posko ini. Dimana keluarga mereka berpendidikan tinggi dan dijadikan banyak inspirasi oleh masyarakat sekitar. Keluarga yang mencitrakan kecerdasan dan keilmuan. Nama dari orangtua pemilik posko ini adalah Alm. Bapak Ikhsan dan Alm. Ibu Nanik. Kedua almarhumah adalah seorang dosen di perguruan tinggi terkemuka. Selain

orangtuanya yang berpendidikan kedua anaknya pun juga berpendidikan tinggi. Anak pertama mereka melanjutkan kuliah S2 nya di Amerika Serikat, sedangkan anak keduanya tengah mengejar cita-citanya tingkat S2 di Surabaya. Keluarga ini menjadi cermin kecemerlangan pendidikan yang memancar dari rumah hingga ke seluruh desa. Namun, keluarga beliau saat ini tinggal anak yang terakhir saja, ayahnya meninggal dunia karena terdapat riwayat sakit, ibunya meninggal karena terkena covid 19, dan kakaknya meninggal karena sakit. Keluarga mereka terkenal baik dan ramah, bahkan ketika anjungsana ke warga-warga Sumbergayam yang jauh dari rumah beliau mereka mengetahui akan jasa-jasa yang telah diberikan kepada desa Sumbergayam.

Namun, tidak jauh dari sana, ada keluarga yang hidup sederhana namun dapat menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Saya bertemu beliau ketika saya beranjang sana, beliau dengan bangga menceritakan kehidupan keluarga mereka. Kita sebut saja namanya bapak Parno. Beliau adalah seorang petani dengan sejuta kisah perjuangan merawat ladang-ladangnya menjadi tulang punggung keluarga. Kejayaan terjadi ketika anaknya mampu meraih beasiswa dari sebuah organisasi yang ia tekuni dari dulu. Meski dari latar belakang petani, anaknya berhasil melangkah ke luar negeri untuk menuntut ilmu. Dia melanjutkan pendidikan S1 di Turki. Anak kedua dari bapak Parno ini juga merupakan seorang penghafal Al Qur'an yang sekarang sedang menempuh pendidikan di salah satu pondok pesantren. Hal ini dapat menjadi bukti

bahwa pendidikan bukanlah hak eksklusif bagi kalangan tertentu, serta jika kita niat dan usaha insyaallah akan ada jalannya.

Essai ini dapat menggambarkan keragaman luar biasa di Desa Sumbergayam, yang memperlihatkan bahwa keluarga maslahat tidak hanya dapat di wujudkan pada satu bentuk atau latar belakang keluarganya. Setiap keluarga membawa nuansa berbeda, namun bersatu dan semangat untuk mencapai kebaikan bersama. Mereka adalah tonggak kehidupan desa, mewakili makna sejati dari keluarga maslahat. Kisah-kisah ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak harus menjadi pemisah, dan setiap individu memiliki potensi untuk bersinar di bidangnya masing-masing. Desa Sumbergayam bukan hanya sekadar nama di peta, tetapi sebuah desa

yang hidup dan bernapas melalui perjuangan dan keberhasilan keluarga-keluarga masalah ini.

Dengan begitu, Desa Sumbergayam bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga cermin dari harmoni antara keberagaman dan persatuan. Keluarga masalah di desa ini memberikan inspirasi kepada semua generasi untuk bermimpi lebih tinggi, berjuang lebih keras, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam bingkai kehidupan. Dari berbagai kisah kehidupan yang ada di desa Sumbergayam ini banyak sekali motivasi yang saya dapat mulai dari hal-hal kecil sampai hal besar. Dari KKN ini juga saya mendapatkan banyak cerita yang sebelumnya belum saya dapatkan. Ternyata dalam sebuah desa itu terdapat banyak sekali perbedaan dalam setiap masyarakat tetapi

mereka tetap bisa bersatu untuk kebaikan dan kemajuan desa mereka.

Keberkahan Mengabdi

Oleh: Lilik Nur Fadlilah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa, lebih tepatnya syarat bagi mahasiswa untuk melaksanakan Ujian Seminar Proposal. Di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terdapat berbagai jenis KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN Reguler Multisektoral merupakan jenis KKN yang saya ikuti, poskonya terletak di Dusun Jajar, Desa Sumbergayam. Dalam tulisan ini, saya akan menceritakan perjalanan singkat yang saya alami selama KKN. Tugas pertama kami disini adalah anjangsana. Kelompok kami membagi anggota menjadi bagian, kemudian kelompok satu dan kelompok lainnya berpencar dengan tujuan silaturahmi atau anjangsana ke warga-warga untuk menggali informasi lebih dalam terkait permasalahan keluarga yang sering terjadi atau hal yang berhubungan dengan keluarga masalah di Dusun Jajar, Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek sesuai dengan tema yang

dusung oleh Kementerian Agama RI yang bersinergi dengan program GKMNU (Gerakan Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama’).

Keluarga di Dusun Jajar memahami bahwa keberhasilan sebuah keluarga tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari aspek spiritual, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk menjaga keseimbangan ini melalui program-program yang mendorong pertumbuhan holistik. Salah satu inisiatif yang paling mencolok adalah program “Pengajian Selasa Malam” yang diadakan secara rutin di Pondok Pesantren Darussalam, Jajar, Sumbergayam. Dalam pengajian tersebut lebih banyak membahas tentang perekonomian keluarga yang menjadi masalah utama bagi mayoritas masyarakat keluarga.

Selain itu, keluarga-keluarga di Dusun Jajar juga aktif dalam program pemberdayaan ekonomi. Melalui kerjasama antarwarga, mereka membentuk kelompok usaha mikro di bidang pertanian dan kerajinan lokal. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan penghasilan tambahan bagi keluarga, tetapi juga memperkuat

solidaritas di antara mereka. Kelompok usaha mikro ini tidak hanya membantu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan daya beli dan kemandirian ekonomi masyarakat. Salah satu objek observasi anggota kelompok KKN kami dari bidang ekonomi adalah pengusaha kripik getuk milik Ibu Khususiyah. Dengan menawarkan bantuan membuat sertifikasi halal untuk usahanya. Tepatnya Dusun Bakalan. Selain itu, terdapat usaha Tahu mentah dan Tahu Goreng.

Selain aspek ekonomi dan spiritual, Dusun Jajar juga memberikan perhatian khusus pada pendidikan anak-anak. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah kunci bagi masa depan yang lebih baik. Dengan melibatkan seluruh keluarga dalam pendidikan anak-anak, mereka menciptakan lingkungan belajar yang positif baik di madrasah dan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang rutin mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah.

Dalam kelompok ini, saya menjadi anggota divisi sosial, budaya, dan agama yang di ketuai oleh Nusrotul A'la, juga patner saya Alifia dan Rahman. Begitu

banyak kegiatan sosial keagamaan yang kami ikuti sebagai upaya pengabdian kemasyarakatan yang kami lakukan. Awalnya kami sempat bingung kegiatan masyarakat apa yang bisa dimasuki oleh kelompok kami. Mengingat posko Kuliah Kerja Nyata yang diapit oleh Pondok Pesantren, divisi kami sempat mengalami *overthinking* karena minimnya sumberdaya peserta Kelompok kami yang mayoritas tidak berkecimpung di dunia pesantren. Kami tidak berhenti menggali informasi dari warga sekitar, dan akhirnya kami menemukan salah satu taman belajar Al Qur'an di Dusun Jajar, kemudian kami juga membantu mengajar di Madrasah Diniyah Tsamrit Tarbiyah Dusun Bakalan Desa Sumbergayam. Divisi sosial budaya dan agama setiap hari mengajar di tempat-tempat tersebut sesuai dengan pembagian. Bertemu dengan anak-anak memberikan semangat pada diri sendiri untuk terus belajar, banyak sekali ilmu yang belum saya dapatkan khususnya ketika mengajar Madin. Terdapat rasa insecure ketika melihat anak kecil yang berkeinginan kuat mempelajari pelajaran kitab, seperti: Syi'ir Maulud, Syi'ir Rajab, Ngudi Susilo, dsb yang asing di telinga kami. Tapi bismillah pasti ada jalan

untuk suatu hal yang dinilai baik oleh Allah SWT. Tidak hanya itu, kami juga mengikuti rutinan kegiatan yang ada di dusun ini, seperti yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, hadrah hingga bantu-bantu orang yang berhajat atau *rewang* ke tetangga terdekat. Kami sangat bersyukur karena warga-warga sangat menghargai peserta KKN dan juga bersikap ramah. Sampai-sampai saat mau berangkat rutinan kami selalu dijemput di depan posko KKN.

Selanjutnya, keluarga-keluarga di Dusun Jajar juga mempraktikkan kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai bentuk kontribusi mereka terhadap masyarakat. Terdapat rutinitas senam kebugaran jasmani bagi lansia di Balai Desa Sumbergayam setiap hari Selasa. Sebagai penutup, kelompok Kuliah Kerja Nyata Sumbergayam 2 memberikan Pendidikan Keluarga Masalah dengan mengadakan Seminar di Balai Desa Sumbergayam dengan mengimplementasikan konsep keluarga masalah. Dengan tujuan membuktikan bahwa melalui kerja nyata, komitmen, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama, sebuah keluarga dapat menjadi

agen perubahan yang membawa kebaikan bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Seminar tersebut menjadi platform bagi anggota keluarga untuk belajar bersama tentang nilai-nilai keislaman, komunikasi efektif, serta keterampilan parenting. Dengan membahas isu-isu yang relevan dalam konteks masyarakat, seperti pendidikan anak dan konflik rumah tangga, terutama masalah talaq, rujuk dan cerai.

Waktu terasa begitu cepat berlalu, mengharuskan kami kembali kepada kesibukan masing-masing. Rasa syukur alhamdulillah karena sudah dipertemukan dengan teman-teman yang amat baik, seluruh anggota kelompok KKN Sumbergayam 2 yang telah menerima kondisi kami dan saling tolong menolong. Terutama yang selalu membantu kami ketika ada kesulitan. Mengingat kita pernah hidup dalam satu atap, tahun baruan bersama, makan bersama, bahkan ngaji bersama. Saya tidak menyangka bisa dipertemukan dengan seluruh orang-orang baik yang ada di KKN Sumbergayam 2. Dan kami merasa mendapat keberkahan dari Allah SWT melalui jalan yang tidak disangka-sangka, seperti memperoleh

makanan setelah mengajar ngaji, khataman, dan kebaikan masyarakat lainnya. Karena keadaan, mungkin setelah ini kita akan jarang dipertemukan dan semoga kita tetap menjaga silaturahmi serta dapat mencapai cita-cita masing-masing. Keep smiling ya friend kalau ketemu...

"Nduk, rene o mampiro!"

Kedekatan yang
unexpected **dari Simbah**
Desa Sumbergayam,
Trenggalek

Oleh: Nusrotul A'la

"Monggo mbak, mas, pinarak!" Terucap dari langkah kaki wanita paruh baya seusia 35-40 an. Ya di Dusun Jajar Desa Sumbergayam, Kecamatan Durenan kami melaksanakan KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan daerah sekitarnya. Pengalaman KKN saya di Trenggalek, Jawa Timur, tepatnya desa Sumbergayam adalah sebuah perjalanan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan saya, tetapi juga membawa saya lebih dekat dengan kehidupan masyarakat setempat.

Trenggalek, kota yang kental dengan budaya Jawa Timur, menjadi tujuan KKN kami. Setibanya di sana, kami disambut dengan hangat oleh masyarakat yang penuh keramahan. Saat pertama kali berinteraksi dengan mereka, saya merasakan kehangatan dan kejujuran yang jarang ditemui di tengah hiruk-pikuk perkotaan. Ya masyarakat masih kental dengan adab sopan santun dalam menerima tamu. Masyarakat desa Sumbergayam juga menjamu kami semua dengan baik. Tak hanya itu masyarakat desa Sumbergayam juga sangat paham akan aktivitas kami sebagai mahasiswa KKN, karena rupanya sebelum kami melaksanakan KKN di tempat ini sudah pernah disinggahi KKN oleh mahasiswa dari perguruan lain.

Masyarakat Desa Sumbergayam sangat peduli terhadap pendidikan. Di mana semua orang tua melek dan menginginkan anaknya mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Tak jarang juga anak-anak desa Sumbergayam yang berkesempatan mengenyam

pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Sehingga ketika kami mendiskusikan program dan kegiatan kami, masyarakat sangat mendukung penuh dan turut aktif dalam kegiatan yang kami adakan.

Salah satu kegiatan utama KKN kami adalah mengadakan program bimbel (bimbingan belajar) gratis untuk anak-anak di daerah dusun Jajar dan sekitarnya. Hal ini karena di Desa Sumbergayam banyak anak kecil yang ingin les namun terkendala biaya dan tenaga les. Kami menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi mereka. Kami mengadakan kegiatan membaca, menulis, dan bermain untuk meningkatkan keterampilan literasi anak-anak sekitar. Respons positif dari anak-anak dan orang tua mereka membuat kami semakin termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

Selain itu, kami juga terlibat dalam kegiatan pembinaan masyarakat terkait pertanian dan ekonomi kreatif. Melalui program tersebut, kami berusaha memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat setempat agar mereka dapat

mengembangkan potensi daerah mereka sendiri. Proses ini tidak hanya menguntungkan mereka secara ekonomi, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara kami. Selain itu kami membantu dalam hal pemasaran produk warga sekitar, melalui desain merek, g-maps toko dan pendaftaran produk ke badan halal.

Salah satu momen paling berkesan selama KKN adalah ketika kami diajak untuk mengikuti acara rutin yang diselenggarakan oleh masyarakat. Acara tersebut mencakup kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlil, pengajian, wirid, sholat sunah, bahkan sholawatan dengan rebana. Kami tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga ikut terlibat dalam beberapa kegiatan, seperti mencoba menjadi pengisi acara dan juga menjadi panitia penyelenggara.

Desa Sumbergayam sendiri terkenal dengan desa yang agamis. Menurut pamong desa setempat tidak ada warga yang tidak beragama Islam di desa Sumbergayam. Semua orang beragama Muslim, sehingga satu kesatuan dalam hal agama. Sedangkan mayoritas mengikuti pedoman NU dalam hal pelaksanaan ibadahnya. Tepat di

Dusun Jajar tempat posko kami tinggal diapit oleh 3 pondok besar sekaligus, yakni Pondok Pesantren Darussalam Trenggalek dan cabang-cabangnya. Sehingga kegiatan kami banyak yang mengikuti rutinan keagamaan warga dan pondok. Tak lupa dari divisi KKN kami juga ikut melakukan pengabdian berupa membantu proses KBM di TPQ sekitar, sebagai wujud belajar "momong lan nyunggi agama" melalui membantu anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dan kitab-kitab yang mampu kami ajarkan.

Warga sekitar sangat antusias dengan kehadiran kami. Tak jarang juga mereka memanggil kami untuk sekadar mampir sebentar dan memberikan sedikit yang mereka punya untuk rasa terima kasih telah mengajari anak-anak mereka. Namun dari kami juga selalu menekankan semua yang kami lakukan adalah ikhlas dari hati dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Karena kami juga sedang belajar bermasyarakat dan belajar interaksi, serta membangun kepercayaan dan potensi diri. Demi bekal kami nanti ketika telah lulus

dari kuliah kami di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Melalui interaksi intens ini, saya merasakan kedalaman dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat daerah Sumbergayam. Mereka dengan bangga membagikan nilai-nilai dan tradisi mereka kepada kami, menciptakan hubungan yang erat antara kami sebagai mahasiswa KKN dan mereka sebagai tuan rumah yang ramah. Menerima semua program kami dan turut memeriahkannya.

Tidak hanya itu, kami juga terlibat dalam program pengembangan lingkungan, seperti penanaman pohon dan kegiatan membersihkan kawasan RT. Ikut Tapos, donor darah, posyandu, posbindu dan masih banyak kegiatan lainnya yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Kami sadar akan pentingnya menjaga lingkungan untuk kesejahteraan bersama. Melalui kegiatan-kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Tentu saja, tidak semua perjalanan KKN berjalan mulus. Kami dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi logistik maupun interaksi sosial. Namun, itulah yang membuat pengalaman ini menjadi lebih berharga. Kami belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, berkomunikasi efektif dengan masyarakat yang berbeda latar belakang, dan mengatasi rintangan bersama-sama.

Baik dengan warga maupun dari dalam anggota kami kelompok KKN, juga terkadang masih terdapat miskomunikasi dan ketidaknyamanan dalam mengeluarkan pendapat. Lantaran dari kami belum dekat dan belum memahami arti penting sebuah Tim. Pengumuman KKN yang di rasa cukup mendadak menjadikan tantangan besar kami, selain harus beradaptasi dengan teman yang baru, hidup dalam satu atap dengan orang baru dan komunikasi dengan warga membuat cerita KKN kami kian lengkap dengan intrik dan hiruk pikuknya. Kami terus berusaha kompak dan mendukung dalam setiap aktivitas untuk menyuksekkan KKN di Sumbergayam, selain memperbaiki Tim juga belajar banyak dari masyarakat.

Kami juga sering mengobrol dengan masyarakat untuk sekadar memahami bagaimana, pemikiran masyarakat maupun menjalin kedekatan. Terkadang kami bahkan diundang berkunjung ke rumahnya untuk sekadar diajak makan dan berbicara. Ketika kami sedang lewat," Nduk, kene mampiro, mlebu o omah!" Walaupun dengan bingung kami akhirnya mampir kemudian menanyai sang ibu yang memanggil, rupaya mereka hanya ingin sekedar bercerita dan mengenal kami.

Dari sini kami tahu ketika terjun ke masyarakat, kita hanya perlu memahami mereka dan menyesuaikan diri. Serta mengabdikan diri kepada masyarakat dengan mengikuti aturan serta arahan yang diberikan. Kita juga dapat memberikan warna baru yang telah kita pelajari sebagai wadah mendorong masyarakat kepada peningkatan sesuai dengan modernisasi. Seperti dalam hal ekonomi dan pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, kami tidak hanya menjadi tamu, tetapi bagian dari komunitas. Kebersamaan dengan masyarakat Sumbergayam, khususnya Dusun Jajar dan Bakalan membuat hati kami

terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Saling memberi dan menerima menjadi pilar utama hubungan antara kami dan masyarakat setempat.

KKN di Durenan, Trenggalek, Jawa Timur, mengajar saya bahwa keberagaman budaya dan kearifan lokal merupakan harta yang patut dilestarikan. Pengalaman ini bukan hanya mengubah pandangan saya terhadap kehidupan pedesaan, tetapi juga membuka mata saya terhadap kekayaan yang dimiliki Indonesia dalam bentuk keragaman budaya dan kearifan lokal. Saya berharap meninggalkan Trenggalek dengan hati yang penuh rasa syukur dan pengalaman berharga yang akan membekas sepanjang hidup saya. Terimakasih warga Jajar, Sumbergayam, Trenggalek, karena KKN ini kami menjadi lebih produktif dan belajar banyak hal. Hatur nuhun 🙏

Petualangan Empat Puluh

Hari

Oleh: Annisa Nayla Ichyaiddina

Ilmu itu harus diamalkan dan amal itu harus ada ilmunya. Begitu *dhawuh* guru saya. Menjalani Kuliah Kerja Nyata atau lebih akrab di telinga dengan KKN adalah sebuah amanah yang sedang kami jalani saat ini. Sejauh ini ada suka dukanya, tapi banyak *alhamdulillah*-nya. Pengabdian tidak *afdhal* jika tidak berjalan beriringan dengan perjuangan karena sejatinya KKN adalah sebuah pengabdian, perwujudan pengamalan ilmu kepada masyarakat. Apakah mereka dapat merasakan manfaat dari adanya kami sebagai seorang “Pengabdi”? Jika iya, saya kira kami sudah berhasil. KKN bukan tentang adu gengsi, melainkan tentang rasa saling memahami. KKN juga bukan tentang rasa egois dan fanatis, melainkan bagaimana menumbuhkan pemikiran idealis. 40 hari bersama teman-teman baru, berbeda jurusan, berbeda lingkungan tempat dibesarkan, berbeda

pemikiran. Seluruh perbedaan disatukan untuk membentuk tim baru yang solid, menjalankan program kerja yang dilaksanakan bersama.

Senyumnya, binar mata bulan sabitnya, menampakkan gigi tanggal yang menambah kesan imut pada wajahnya. Siapa lagi kalau bukan adik-adik dari Dusun Jajar, Desa Sumbergayam. Ya, kami diturunkan di sebuah desa yang tidak terlalu *ndeso*. Desa dengan *culture*-nya yang masih melekat dengan kepribadian warga desa yang begitu ramah, gotong-royong, dan sifat keterbukaan yang sangat kental. Namun, akses menuju pertokoan, pasar, tempat untuk memenuhi segala kebutuhan sangat mudah bahkan sangat dekat dengan jalan raya utama. Selain asupan kebutuhan yang tidak kurang, bahkan lebih dari cukup asupan kerohanian tidak kalah tercukupi. Sebuah hal yang wajib disyukuri bahwa kami berada di dusun yang didalamnya ada 5 pondok pesantren.

Beberapa bocah berpeci dengan sarung menjuntai lurus rapi dan kitab yang bertengger di tangan kanannya, dugaan saya tidak lain tidak bukan adalah akan pergi

ngaos atau pulang *ngaos*. *First Impression* saya ketika baru pertama menginjakkan kaki di dusun ini adalah ‘*wah, ada pondok pesantren, alhamdulillah bisa ikut riutinan*’. Tidak salah jika saya berharap akan dapat meneruskan *ngaji* meskipun di tempat baru. Meskipun dari kami tidak semua ber-*background* pesantren. Namun, anggota kelompok kami berbesar hati mengikuti program yang telah ditetapkan bersama oleh divisi agama. *By the way*, ngomongin tentang divisi, penulis sendiri berada di divisi pendidikan. Divisi yang berkecimpung dan bergelut dengan anak-anak mulai dari pelajaran yang mereka keluhkan, kebiasaan di rumah yang para orang tua adukan, hingga tata kelola emosi yang harus kami atur ulang. Tidak mudah menghadapi anak dengan hati selembut permen kapas yang harus kami jaga. Apalagi fokus kami pada anak dengan tingkat sekolah dasar. Kami yang salah ucap, mereka yang belajarnya macet, kami juga yang susah, bukan? Program kerja yang sudah direncanakan harus diatur ulang. Tentu bukan itu yang kami harapkan.

Hal yang perlu digarisbawahi, tidak mudah, bukan berarti mutlak susah. Banyak hal menyenangkan bahkan sejak pertama kali pembelajaran berjalan. Kegiatan yang menyita waktu, tenaga dan emosi kami sejak pagi seketika lenyap seiring dengan kembang senyum terukir di paras penuh olesan bedak yang tidak rata itu. Rasa *insecure* seketika datang melanda. Jelas, bagaimana tidak? Mereka masih berapa usianya? Tidak ada surut-surutnya menuntut ilmu, ingin menimba ilmu dari kami yang sebenarnya masih awam dan tidak ada bedanya dengan mereka karena kami pun sama-sama belajar. Bedanya wajah kami mengusut ketika berhadapan dengan mereka, sedangkan mereka malah menampakkan binarnya.

Hari demi hari kami jalani dengan rasa saling mengerti dan memahami, hingga mencintai. Eits..., tidak semudah itu. Benih cinta yang kami tanam adalah benih yang sewajarnya tumbuh dalam keluarga. Rasa kekeluargaan dengan anggota kelompok, dengan warga sekitar, dan utamanya dengan keluarga pemilik posko yang kami tempati. Berdiam dan bertapa selama 40 hari

di posko ini semakin membuat saya menyadari sebuah pernyataan bahwa *'Orang baik bukan mereka yang sibuk membuat pernyataan bahwa dirinya sendiri adalah orang baik. Orang baik tidak mengakui, tapi mereka diakui. Orang baik adalah orang yang tetap dikenang kebaikannya bahkan ketika mereka sudah tiada.'* Decak kagum diiringi kata *'maasyaAllah'* muncul dari lisan kami tanpa dirasa dan tanpa aba-aba. Meski tak sampai menitikkan air di sudut mata, tapi kami mengakui bahwa beliau pemilik posko yang kami huni selama 40 hari ini adalah orang baik. Bagaimana tidak? Setiap kami beranjang sana-anjang sini ke rumah warga, tak pernah absen cerita tentang kebaikan dari beliau-beliau ini meskipun telah berjalan 2 tahun meninggalkan dunia. Cita-cita boleh setinggi langit, bukan? Jika boleh maka saya pun ingin meneruskan kebaikan beliau ini dengan porsi yang Tuhan beri kepada saya. Masih berjalan satu minggu pun beliau-beliau ini telah berhasil menyita hati saya. Selamat, ada idola baru di hati saya. Saatnya meneladani kebaikan-kebaikan beliau.

Kita kesampingkan dulu tentang kesan KKN yang penuh dengan cinta-cintaan dan hanya pindah tempat tidur dan makan. KKN kami penuh dengan keproduktifan. Jika penulis buat *rundown* keseharian pasti memenuhi tulisan yang hanya dibatasi dengan 1000 kata ini. Kata ‘kosong’ dan ‘free’ masih menjadi kata favorit kami. Sebab memang niat kami berada di sini memaksimalkan waktu yang hanya 40 hari dengan mengabdikan. Mulai dari balita hingga beliau yang berada di usia senja, kami berusaha mengambil sedikit peran dan meringankan sedikit beban.

Pada tulisan ini, akan sedikit saya *spill* mengenai kegiatan yang kami jalani. Mulai dari Posyandu (taman posyandu), mengajar di dua TPQ yang berbeda, mengidupkan bimbingan belajar dan ekstrakurikuler di sekolah dan dusun, menghidupkan mushola, membantu pengelolaan UMKM, mengidupkan taman, mengikuti kajian, rutinan, yasinan, dan masih banyak lagi. Potensi desa yang tinggi akan pendidikan agama dan masyarakat terdidik mempermudah kami untuk aktif menjalankan program yang kami rencanakan. Antusiasme masyarakat

dalam menyambut kedatangan kami membuat sedikit haru terbesit dalam benak kami, sekaligus rasa tanggung jawab yang tiba-tiba muncul. Apakah dengan kemampuan kami yang terbatas ini kami akan bisa memberikan banyak kontribusi?

Pada penghujung tulisan, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada anggota kelompok Sumbergayam 2 dan seluruh warga Desa Sumbergayam. Pengalaman adalah guru yang paling berharga. Pengalaman tidak dapat dibeli dengan bangku perkuliahan yang setiap hari kami hadapi. Duduk, mendengarkan, lalu pamit undur diri. KKN kami harus meninggalkan jejak kebaikan yang berkesan di hati masyarakat. Tentang bagaimana kita dapat memberikan manfaat kepada banyak orang. Bagi pembaca yang akan atau sudah menjalani KKN semoga dapat mengambil hikmah dari tulisan kami. Selalu ingat bahwa kita adalah tamu yang harus menaruh rasa hormat yang tinggi kepada tuan rumah. Tamu memang harus dihormati, tapi kata istilah *dihormati* berbeda dengan *gila hormat*. Balik pada tujuan awal kita ditempatkan adalah untuk

mengabdikan oleh sebab itu sangat tidak elok jika lupa diri. Kami bukan membawa nama pribadi, tapi almamater kampus yang sudah membesarkan kami. Banyak pelajaran yang kami dapatkan dan tidak diajarkan di bangku perkuliahan, yaitu tentang banyak rasa. Rasa mengerti, rasa memahami, rasa menghormati, bagaimana beradaptasi, bagaimana mengesampingkan rasa egois yang sebenarnya ada pada setiap diri. Bagi yang sering berjalan sendiri, kesampingkan ego-mu dulu karena kamu akan hidup bersama kelompok baru yang akan terus menemani hingga penutupan KKN nanti.

"Komunikasi dan Keterlibatan Masyarakat: Pembelajaran dari Kegiatan KKN di Desa Sumbergayam"

Oleh: Muhammad 'izur Rozaqil Koir

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh kampus atau universitas dimana mahasiswa menjadi subjek utama dan masyarakat menjadi objek. Program ini berupa pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan potensi masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) menjadi salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa sebelum ke

jenjang terakhir yakni skripsi. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan di desa yang sudah ditentukan oleh kampus atau universitas.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai penyelenggara program KKN menggelar KKN Multisektoral di tiga Kecamatan pada tahun ini untuk gelombang pertama. Adapun kecamatan yang ditempati yaitu, Kecamatan Besuki, Kecamatan Durenan, Kecamatan Gandusari dan Kecamatan Kampak.

Desa sumbergayam merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan durenan kabupaten trenggalek. Dalam lingkup kecamatan durenan Desa Sumbergayam termasuk ke dalam desa kecil,yang memiliki jumlah penduduk 2341 yang terdiri dari 1153 laki-laki dan 1188 perempuan,yang terdiri dari 3 Dusun yaitu dusun jajar,bakalan dan karangrejo.

Sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa

KKN. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan.

Di desa sumbergayam warga setempat sebagian besar memiliki matapecaharian sebagai petani, dengan kondisi sawah seperti sekarang ini yang kering dan tandus membuat para warga menjadi gelisah. Pada tahun tahun sebelumnya di desa sumbergayam bisa panen padi bisa sampai 2 sampai 3 kali panen dalam setahun, namun dalam tahun ini mereka hanya panen satu kali dalam setahun terakhir karena air tidak kunjung datang. Selain

petani warga setempat juga ada yang berprofesi menjadi guru, PNS dan juga pegawai buruh.

Dari segi pendidikan, Tingkat pendidikan di desa sumbergayam termasuk dalam menengah ke atas, karena di desa sumbergayam ini hanya segelintir orang yang tidak menempuh pendidikan formal. Di desa ini hampir menyeluruh warganya yang melek pendidikan, mulai dari anak kecil, dewasa, bahkan sampai orang tua. Cara mendidik yang begitu tegas dan berpengetahuan luas sehingga di desa sumbergayam ini memiliki banyan instansi pendidikan mulai dari jenjang paud/RA, SD/MI, SMP dan SMK.

Namun, warga desa sumbergayam ini yang begitu melek pendidikan, tidak berbeda jauh dengan warga pedesaan lainnya. Pagi hari berangkat aktivitas, sore hari pulang ke rumah dan malam hari pada hari kamis malam jum'at melaksanakan rutinan yasinan bagi laki-laki dan hari minggu malam senin, jum'at malam sabtu untuk perempuan. Dari kegiatan tersebut membuat warga untuk saling berbaur satu sama lain yang membuat tingkat keakraban meningkat sehingga sistem

informasi banyak tersebar yang saya sebut dengan komunikasi kilat.

Komunikasi Kilat menjadi fenomena yang mencengangkan di era digital ini, tetapi di Desa Sumbergayam, kecepatan penyebaran informasi telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini, saya berhasil mendalami aspek ini sebagai elemen penting dalam menjalin silaturahmi masyarakat.

Penyebaran informasi di Desa Sumbergayam terjadi secara efisien melalui komunikasi mulut ke mulut. Kehadiran berbagai sarana teknologi memang mempercepat proses ini, namun kekayaan interaksi langsung tetap menjadi fondasi utama. Dalam beberapa jam, informasi bisa menyebar dari satu ujung desa ke ujung lainnya, membentuk jaringan komunikasi yang kuat.

Pentingnya komunikasi kilat ini terlihat pada beragam kegiatan masyarakat. Dari pengumuman kegiatan rutin hingga informasi darurat, semua dapat

tersebar dengan cepat. Ketika ada kebutuhan bantuan atau proyek bersama, komunikasi kilat menjadi alat efektif untuk memobilisasi partisipasi masyarakat secara cepat dan efisien.

Namun, di balik keefektifan tersebut, terdapat tantangan dan tanggung jawab besar. Diperlukan kesadaran akan keakuratan informasi yang disebarakan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, pendekatan edukasi mengenai sumber informasi yang dapat dipercaya menjadi esensial dalam memastikan keberlanjutan komunikasi kilat yang positif.

Dalam KKN ini, interaksi langsung dengan masyarakat memungkinkan saya untuk menggali lebih dalam peran komunikasi kilat dalam memperkuat silaturahmi. Melalui wawancara dan observasi, terlihat bahwa komunikasi kilat tidak hanya sekadar penyebaran informasi, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan kepercayaan di antara warga desa.

Sebagai simpul informasi dan kebersamaan, komunikasi kilat di Desa Sumbergayam menjadi

landasan kuat dalam membangun keterlibatan masyarakat. Selain menjadi alat efektif, hal ini menciptakan ikatan sosial yang erat di antara warga desa. Inilah daya tarik unik yang membedakan komunikasi kilat di desa ini dari tren serupa di kota besar.

Dengan demikian, melalui KKN ini, saya menyimpulkan bahwa komunikasi kilat bukan hanya sarana penyebaran informasi, tetapi juga fondasi dalam memperkokoh silaturahmi masyarakat. Perlu adanya pendekatan yang bijaksana dalam memanfaatkan komunikasi kilat untuk menjaga keakuratan informasi dan membangun ikatan sosial yang positif di tengah masyarakat Desa Sumbergayam.